

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah berdirinya SMKS Shalatiyah Bitin**

Pada tanggal 15 Mei 2005 di desa Bitin dibangun SMK Shalatiyah Bitin terletak di Desa Bitin Kecamatan Danau Danggang, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Desa Bitin terletak 5 km di sebelah Timur Kecamatan Danau Panggang atau 14 km dari ibu Kota Kabupaten Hulu Sungai Utara (Amuntai). Dilihat dari lokasinya termasuk strategis karena Kecamatan Danau Panggang merupakan pertengahan antara Kecamatan Sungai Pandan dan Kecamatan Babirik dan di kedua Kecamatan tetangga ini belum memiliki sekolah Kejuruan sehingga sangat besar kedua kemungkinan nantinya SMK Bitin akan menjadi tujuan dari anak-anak di kedua tetangga tersebut.

Luas areal tanah yang dipersiapkan untuk membangun SMK Bitin kurang lebih 8700 m<sup>2</sup> berpisah dari kompleks pondok Pesantren Shalatiyah Bitin yang sementara ini keberadaan masih dalam kompleks Pondok Pesantren Shalatiyah Bitin.

Banyaknya sekolah menengah atas yang ada di daerah dan perkotaan seperti SMA, MAN dan sederajat, di Bitin hanya ada satu sekolah Kejuruan yaitu SMK Shalatiyah. Di Sekolah

Menengah lainnya hanya ada satu jurusan sedangkan di SMK Shalatiyah banyak membuka beberapa jurusan pada umumnya SMK itu banyak memuat pengetahuan umum sama seperti SMA tapi di SMKS Shalatiyah mempelajari berbagai ilmu seperti pelajaran umum, keterampilan sampai pelajaran kitab kuning seperti pelajaran yang ada di pondok Pesantren.

Pondok pesantren Shalatiyah Bitin yang berdiri sejak tahun 1953 terdorong untuk mewujudkan keinginan masyarakat tersebut agar nanti generasi yang berada di daerah Kecamatan Danau Panggang dan sekitarnya bukan saja memiliki pengetahuan (*keilmuan*) tapi memiliki keterampilan sebagai bekal masa depan anak-anak.

Pada tahun pelajaran 2005 pondok pesantren Shalatiyah Bitin membuka lembaga pendidikan baru yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Shalatiyah, dengan program kejuruan Tata Busana yang bernuansa islami. Hal ini karena derasnya arus globalisasi dan budaya barat yang masuk ke Indonesia sedikit demi sedikit mulai merubah budaya bangsa kita dari segi berpakaian sehingga diharapkan nantinya lulusan SMK Shalatiyah mampu menghambat pengaruh pakaian yang dipengaruhi oleh dunia Barat.

Berkat dukungan dari pemerintahan daerah, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan HSU dan adanya kesepakatan kerja

sama antara pihak Pondok dengan SMKN-2 Amuntai, maka dibangunlah SMK kelas jauh.

Pada tahun 2005 tersebut dengan jumlah murid 36 siswa di antaranya laki-laki 16 orang dan perempuan 20 orang yang masih 1 jurusan yaitu jurusan Tata Busana yang induk dari SMKN 2 Amuntai dan bpisah atau sudah mandiri pada tahun 2006 dan sekarang berstatus Swasta.

Pada tahun 2008 SMKS Shalatiyah membuka jurusan baru yaitu jurusan Teknik Komputer dan Jaringan yang jumlah siswanya 14 orang, terdiri dari laki-laki 7 orang dan perempuan 7 orang. Pada tahun pelajaran 2012/2013 SMKS Shalatiyah Bitin menambah jurusan baru yaitu jurusan Teknik Sepeda Motor dan Administrasi Perkantoran.

b. Visi, misi dan tujuan SMKS Shalatiyah Bitin

1) Visi

” Unggul dalam mutu, berprestasi dan berbudi pekerti islami”

2) Misi

- a) Mempersiapkan tenaga kerja dibidang keahlian Teknologi, Bisnis dan Manajemen dan Tata Busana.
- b) Mempersiapkan tenaga muslim yang mampu bersaing dalam era globalisasi dan pasar bebas.
- c) Menciptakan tenaga kerja mandiri sesuai dengan standar dunia usaha/dunia industri.

- 2) Tujuan
  - a) Meningkatkan status SMKS Shalatiyah Bitin dari SMKS berstandar daerah menjadi standar nasional menuju standar internasional.
  - b) Meningkatkan mutu tenaga kependidikan melalui penataran, magang di industri dan kursus.
  - c) Meningkatkan mutu kegiatan pembelajaran normatif, adaptif dan produktif.
  - d) Meningkatkan kualitas dan kuantitas saran/ prasarana sekolah dari 80 % menjadi 95 %.
  - e) Meningkatkan prestasi kegiatan kesiswaan melalui ekstra kulikuler dan lomba tingkat kota, propinsi dan nasional.
  - f) Meningkatkan pemasaran tamatan di lapangan usaha dan industri dari 60% menjadi 75%.
- 3) Target SMKS Shalatiyah Bitin
  - a) Tahun 2006 - 2011 : Mewujudkan peningkatan sarana fisik dan program keahlian.
  - b) Tahun 2012 – 2016 : Mewujudkan peningkatan mutu, dan kreativitas.
  - c) Tahun 2017 – 2020 : Mewujudkan SMK yang mengisi pasar bebas.

#### 4) Tujuan didirikannya SMKS Shalatiyah Bitin

Berdasarkan visi dan misi di atas maka tujuan didirikannya SMKS Shalatiyah Bitin adalah:

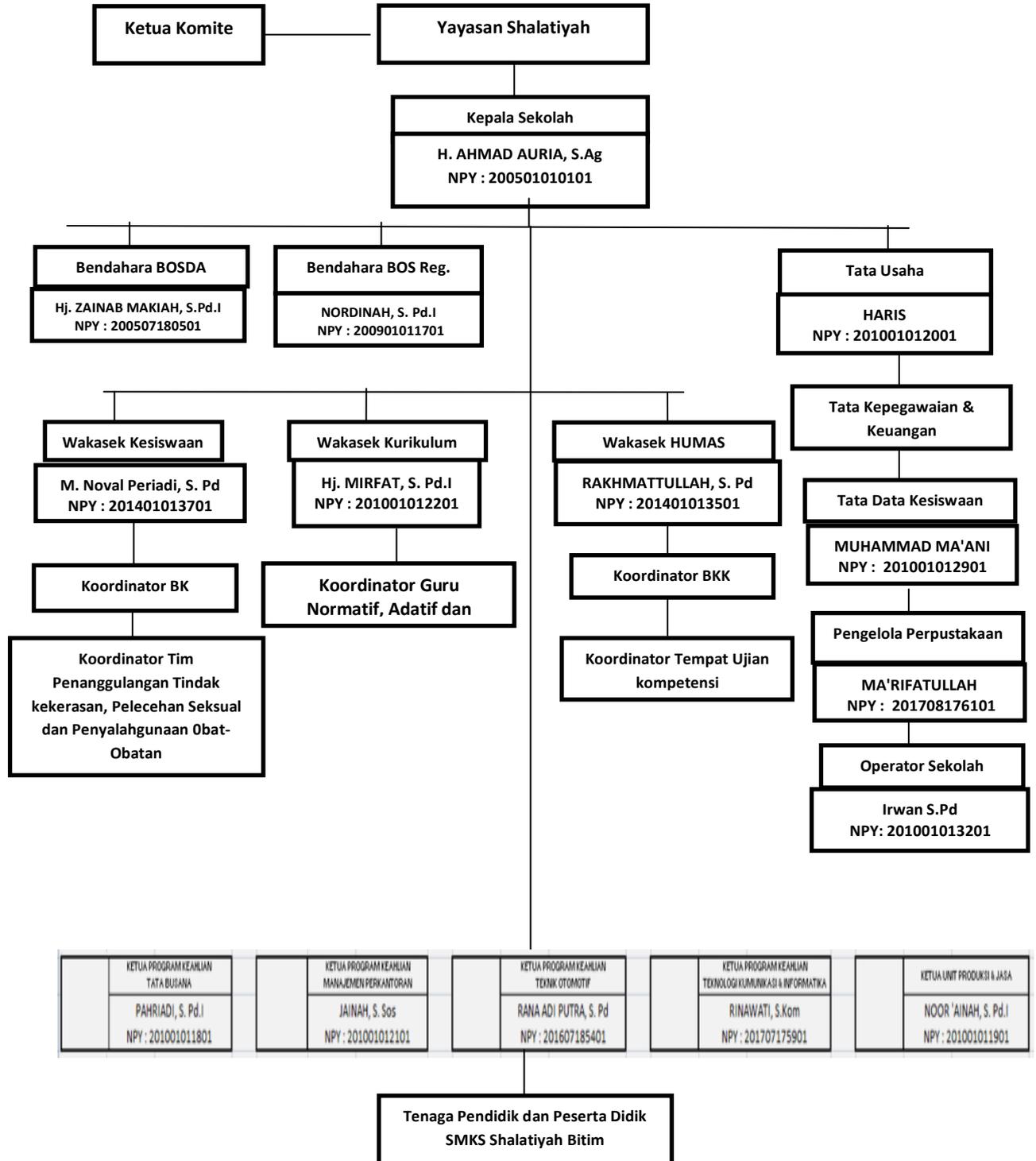
- a) Tujuan jangka pendek adalah menjadi sebuah lembaga pendidikan yang dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat dan dapat menciptakan semangat kewirausahaan terhadap peserta didik.
- b) Tujuan jangka panjang adalah SMK Shalatiyah Bitin menjadi Unit yang mandiri dan berkembang dengan berbagai jurusan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat luas.

Disamping SMK Shalatiyah Bitin akan berusaha menjadi sebuah lembaga pendidikan yang bermutu tinggi dengan:

- a) Meningkatkan rata-rata nilai UAN secara terus menerus setiap tahunnya, sehingga mencapai nilai 6,00.
- b) Meningkatkan Kemampuan akademik peserta didik.
- c) Terwujudnya lingkungan sekolah yang memiliki tingkat disiplin yang tinggi.
- d) Terwujudnya gemar berbahasa Inggris, Mandarin, dan Arab secara aktif di sekolah.
- e) Terwujudnya jiwa yang kreatif untuk berkarya terutama dalam berwirausaha apabila telah menyelesaikan belajarnya.

## c. Struktur organisasi

### Struktur Organisasi SMKS Shalatiyah Bitin



## d. Keadaan guru dan pegawai

Jumlah kepala sekolah, guru dan pegawai SMK Shalatiyah Bitin pada tahun 2020/2021 sebanyak 31 orang. Untuk lebih jelasnya, data keadaan guru dan pegawai SMKS Shalatiyah Bitin berdasarkan daftar urut kepangkatan dan jabatannya dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 4.1****Data Keadaan Guru dan Pegawai SMKS Shalatiyah Bitin**

No.	Nama Guru/Pegawai NIP	Gol. Ruang	Jabatan/Mengajar Bid.Studi
1.	H.Ahmad Auria,S.Ag NIP.-		Kepala Sekolah
2.	Aziz Muslim		Guru Mapel/Produktif TKJ
3.	Habibah,S.Pd. I NIP.-		Guru Mapel
4.	Hamdani		Guru Mapel Pondok
5.	H.Muhammad Yasin		Guru Mapel Pondok
6.	Irwan, S.Pd NIP,-		Guru BK
7.	Jainah, S.Sos NIP,-		Guru Mapel/Produktif/OTKP
8.	Kafian Arif,S.Pd.I NIP,-		Guru Mapel
9.	M. Hatta, S.Pd NIP,-		Guru Mapel
10.	Nordinah,S.Pd NIP.-		Guru Mapel
11.	Mirfat, S.Pd.I NIP,-		Guru Mapel
12.	HJ.Zainab Makiah,S.Pd I NIP,-		Guru Mapel
13.	Haris NIP.-		Kepala TAS
14.	Muhammad Noval Periadi, S. Pd NIP,-		Guru Mapel
15.	Normilasari, S.Sos NIP,-		Guru Mapel/Produktif OTKP
16.	Noor Ainah, S.Pd.I NIP,-		Guru Mapel/Produktif TB

No.	Nama Guru/Pegawai NIP	Gol. Ruang	Jabatan/Mengajar Bid.Studi
17.	Pahriadi NIP.-		Guru Mapel/Produktif TB
18.	Ruwaida,S.Pd I NIP.-		Guru Mapel/Produktif TB
19.	Rana Adi Putra, S. Pd NIP.-		Guru Mapel/Produktif TBSM
20.	Rinawati, S.Kom NIP,-		Guru Mapel/Produktif TKJ
21.	Rakhmatullah, S.Pd NIP,-		Guru Mapel/Produktif TBSM
22.	Rindu Candra Samita, S.Sos NIP,-		Guru Mapel/Produktif OTKP
23.	Shiddiqurrahman, S.Pd.I NIP,-		Guru Mapel
24.	Siti Lailatul Rafiah, S.Pd NIP,-		Guru Mapel
25.	Siti Rahmah, S.Pd NIP,-		Guru Mapel
26.	Sri Wahyuni, S.Pd NIP,-		Guru Mapel
27.	Khalikinnor		Pengelola Bengkel
28.	M. Ma'ani		TAS/ Guru Mapel Pondok
29.	Ma'rifatullah		TAS/Guru Mapel Tahfidz
30.	Supian		TAS
31.	Istiqamah		TAS

Sumber : Data SMKS Shalatiyah Bitin Tahun 2020<sup>1</sup>

e. Keadaan siswa SMKS Shalatiyah Bitin

Adapun jumlah Peserta Didik SMK Shalatiyah Bitin pada Tahun 2020/2021 yaitu sebanyak 438 orang dengan formasi kelas sebanyak 17 (tujuh belas) ruang kelas /rombongan belajar dan 7 (tujuh) ruangan lab jurusan. Dengan jurusan Tata Busana (TB), Teknik Komputer & Jaringan (TKJ), Otomatisasi dan Tata Kelola

<sup>1</sup>Data Guru dan Pegawai SMKS Shalatiyah Bitin, pada Tanggal 27 Agustus 2020.

Perkantoran (OTKP) dan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**TABEL 4.2**

**Keadaan Jumlah Peserta Didik SMKS Shalatiyah Bitin**

No.	Program Keahlian	Tingkat	LK	PR	Jumlah
1	Teknik dan Bisnis Sepeda Motor	10	26	1	27
		11. A	20	0	20
		11. B	24	0	24
		12. A	18	1	19
		12. B	20	1	21
			<b>108</b>	<b>3</b>	<b>111</b>
2	Teknik Komputer dan Jaringan	10	23	13	36
		11	21	12	33
		12	18	6	24
			<b>62</b>	<b>31</b>	<b>93</b>
3	Tata Busana	10	1	36	37
		11. A	3	23	26
		11. B	0	26	26
		12. A	3	18	21
		12. B	0	23	23
			<b>7</b>	<b>126</b>	<b>133</b>
4.	Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran	10	7	23	30
		11	15	15	30
		12. A	5	15	20
		12. B	5	16	21
			<b>32</b>	<b>69</b>	<b>101</b>
<b>Jumlah Keseluruhan</b>			<b>209</b>	<b>229</b>	<b>438</b>

Sumber: Data SMKS Shalatiyah Bitin Tahun 2020<sup>2</sup>

<sup>2</sup>Data Siswa-siswi SMKS Shalatiyah Bitin, pada Tanggal 27 Agustus 2020.

a. Sarana prasarana sekolah

Sarana dan prasarana SMKS Shalatiyah Bitin dapat dilihat sebagai berikut:

**TABEL 4.3**

**Sarana dan Prasarana SMKS Shalatiyah Bitin**

No.	Nama Barang	Jumlah
1.	Perpustakaan	1 buah
2.	Laboratorium jurusan TKJ	2 buah
3.	Laboratorium jurusan OTKP	1 buah
4.	Laboratorium jurusan TB	3 buah
5.	Laboratorium jurusan TBSM	1 buah
6.	Ruang belajar	21 buah
7.	Ruang kepala sekolah	1 buah
8.	Ruang BK	1 buah
9.	Ruang Guru dan Tenaga Pendidik	1 buah
10.	Outdoor Study Area (bangku taman belajar)	1 buah
11.	Koperasi dan kantin yang lengkap dan nyaman	1 buah
12.	Free Hostpot (Wifi Area)	4 buah
13.	CCTV	16 buah
14.	Absen sidik jari siswa	2 buah
15.	Absen sidik jari guru	1 buah
16.	Unit produksi (tempat pengelola usaha jurusan TB dan TKJ)	2 buah

Sumber: Data SMKS Shalatiyah Bitin Tahun 2020

2. Aktivitas keagamaan di SMKS Shalatiyah Bitin Kecamatan Danau Panggang

Aktivitas keagamaan memberikan dasar pengetahuan, bentuk sikap dan kepribadian yang baik kepada siswa dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Aktivitas keagamaan merupakan suatu kegiatan

keagamaan yang dilakukan secara rutin dan berkesinambungan untuk menanamkan ajaran agama Islam kepada siswa.

Adapun aktivitas keagamaan yang dilaksanakan secara rutin di SMKS Shalatiyah Bitin adalah sebagai berikut:<sup>3</sup>

**TABEL 4.4**

**Jadwal Aktivitas Keagamaan SMKS Shalatiyah Bitin**

No.	Aktivitas Keagamaan	Waktu	Tempat
1.	Tadarus Al-Quran membaca surah Yasiin	Setiap pagi hari Senin, Pukul 07.00-07.40	Masing-masing Kelas
2.	Tadarus Al-Quran membaca surah Al Waqi'ah	Setiap pagi hari Selasa, Pukul 07.00-07.40	Masing-masing Kelas
3.	Maulid habsyi	Setiap pagi hari Rabu, Pukul 07.00-07.40	Mushalla
4.	Tadarus Al-Quran membaca surah Al-Mulk	Setiap pagi hari Kamis, Pukul 07.00-07.40	Masing-masing Kelas
5.	Membaca burdah	Setiap pagi hari Jumat, Pukul 07.00-07.40	Masing-masing Kelas
6.	Salat Zuhur Berjamaah	Setiap hari, kecuali jumat Pukul 12.30- 13.00	Mushalla
7.	Salat Dhuha	Setiap hari, Pukul 09.30	Mushalla
8.	Menghafal Juz 30	Wajib setor seminggu sekali, dan Sunah setor setiap hari	Kelas (wajib setor) dan Perpustakaan (sunah setor)
9.	Jumat Amal (infak dan sedekah)	Setiap hari jumat, pukul 09.00/10.00	Masing-masing Kelas

<sup>3</sup> Jadwal Aktivitas Keagamaan di SMKS Shalatiyah Bitin, pada 8 September 2020.

Untuk mengetahui aktivitas keagamaan serta pelaksanaannya di SMKS Shalatiyah Bitin pada tabel di atas, peneliti melakukan pengamatan di lapangan dan wawancara langsung dengan Kepala Sekolah, guru PAI dan guru Tahfidz SMKS Shalatiyah Bitin untuk memberikan informasi mengenai aktivitas keagamaan dan pelaksanaan aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di SMKS Shalatiyah Bitin sebagai berikut:

a. Tadarus Al-Quran

Tadarus Al-Quran yang dilaksanakan di SMKS Shalatiyah Bitin meliputi: membaca surah *Yasiin* setiap pagi senin, membaca surah *Al-Waqi'ah* setiap pagi selasa, dan membaca *Al-Mulk* setiap pagi kamis. Proses pelaksanaan tadarus Al-Quran ini berlangsung sebelum proses belajar mengajar dimulai yakni pada pukul 07.00-07.40 WITA.<sup>4</sup>

Adapun tempat tadarus Al-Quran dilaksanakan yaitu di setiap masing-masing kelas, sedangkan yang memimpin membaca tadarus Al-Quran ini adalah Ketua OSIS ataupun perwakilan anggota OSIS bersama dengan Kepala Sekolah atau guru SMKS Shalatiyah Bitin yang bertempat di ruang piket guru. Tujuan diadakannya tadarus Al-Quran ini agar siswa menjadi terbiasa dan rajin membaca Al-Quran setiap harinya serta menumbuhkan sikap disiplin dan tertib dalam mengikuti kegiatan keagamaan setiap pagi.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Observasi Lapangan pada 8 September 2020.

<sup>5</sup>Wawancara dengan Bapak Ahmad Auria pada 8 September 2020.

b. Maulid Habsyi

Kegiatan maulid habsyi merupakan salah satu aktivitas keagamaan rutin yang dilaksanakan setiap pagi rabu, pukul 07.00 – 07.40 WITA. Kegiatan maulid habsyi ini diadakan untuk menumbuhkan kecintaan siswa kepada Rasulullah SAW melalui syair-syair maulid habsyi serta meningkatkan keterampilan siswa dalam membawakan maulid habsyi sehingga ketika di masyarakat tidak kaku dalam membawakan maulid habsyi.<sup>6</sup>

c. Membaca Burdah

Membaca burdah dilakukan setiap hari jumat pagi pukul 07.00-07.40 WITA.<sup>7</sup> Kegiatan ini dilakukan agar membiasakan siswa dalam membaca qasidah burdah ketika sendiri ataupun di masyarakat nantinya. Tentunya dalam proses pembacaan burdah ini dilakukan secara bersama-sama antara siswa dan kepala sekolah ataupun guru-guru lainnya. Membaca burdah ini bertempat di kelas masing-masing siswa dan yang memimpin membaca burdah ini biasanya Kepala Sekolah dan salah satu anggota OSIS atau bisa juga guru lain dengan anggota OSIS.<sup>8</sup>

Tujuan dari kegiatan membaca burdah ini agar siswa terbiasa membaca burdah karena dimasyarakat sangat diperlukan orang-orang yang bisa membaca qasidah burdah. Biasanya di mushalla atau mesjid ada kegiatan membaca burdah. Jadi salah satu cara untuk menumbuhkan siswa agar bisa membaca burdah

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Auria pada 8 September 2020.

<sup>7</sup> Observasi Lapangan pada 11 September 2020.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Auria Auria pada 11 September 2020.

adalah dengan membiasakan mereka membaca burdah setiap hari jumat.

d. Salat Zuhur Berjamaah

Kegiatan salat zuhur berjamaah dilaksanakan setiap hari pada pukul 12.30 – 13.00 WITA. Kegiatan ini diikuti semua siswa dan guru – guru SMKS Shalatiyah Bitin. Tujuan diadakannya salat zuhur berjamaah ini agar siswa terbiasa melaksanakan salat fardu secara berjamaah tidak hanya di sekolah akan tetapi juga di rumah, terlebih lagi untuk siswa laki-laki SMKS Shalatiyah Bitin agar terbiasa salat berjamaah ke mesjid atau mushalla terdekat di rumahnya masing-masing. Selain itu, dalam pelaksanaan salat zuhur berjamaah diharapkan agar siswa SMKS Shalatiyah Bitin agar tidak terlambat (*masbuk*), sehingga diperlukannya kedisiplinan siswa dalam melaksanakan salat zuhur berjamaah di sekolah.<sup>9</sup>

e. Salat Dhuha Berjamaah

Salat dhuha dua rakaat dilaksanakan di mushalla secara berjamaah setiap hari pada pukul 09.00 WITA. Biasanya salat dhuha ini dilaksanakan bersama-sama antara siswa dan guru. Meskipun salat dhuha dilaksanakan tanpa perintah dan paksaan dari guru, akan tetapi diantara siswa banyak siswa yang melaksanakan salat dhuha secara berjamaah di mushalla sekolah.

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ibu Mirfat pada 4 Oktober 2020.

Tujuan dari pada dilaksanakannya salat dhuha berjamaah ini agar tumbuh penanaman dalam diri siswa agar melaksanakan ibadah-ibadah salat sunnah dalam meningkatkan ketaatan kepada Allah SWT serta siswa memiliki sikap rajin dalam beribadah.<sup>10</sup>

f. Mengafal Al-Quran Juz 30

SMKS Shalatiyah Bitin mengadakan program wajib tahfidz Al-Quran juz 30 bagi siswa-siswanya. Pelaksanaan penyeteroran hafalan juz 30 ini wajib dilakukan setiap mata pelajaran baca tulis Al-Quran setiap sekali sepekan. Adapun bagi siswa yang semangat ingin cepat menyelesaikan hafalannya bisa menyeterornya setiap hari ketika waktu istirahat di perpustakaan SMKS Shalatiyah Bitin.

Hafalan surah-surah pendek siswa kelas X mulai dari surah An-Nas sampai surah Asy-Syams. Hafalan surah-surah pendek siswa kelas XI mulai dari surah Al-Balad sampai surah At-Takwir. Hafalan surah-surah pendek siswa kelas XII mulai dari surah Abasa sampai surah An-Naba. Target dari program tahfidz ini yaitu agar setelah lulus siswa SMKS Shalatiyah Bitin sudah hafal surah-surah pendek yang terdapat dalam juz 30.

Tujuan diadakannya program tahfidz atau menghafal Al-Quran juz 30 ini adalah agar siswa selalu bersama Al-Quran yakni mereka bisa senantiasa membaca Al-Quran, mengamalkan Al-Quran bahkan sampai istiqamah dalam menghafal Al-Quran.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Mirfat pada 04 Oktober 2020.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ustadz M a'rifatullah pada 10 November 2020.

g. Jumat Amal (infak dan sedekah)

Jumat amal merupakan sebuah kegiatan yang bertujuan agar siswa SMKS Shalatiyah Bitin dapat menyisihkan sebagian uang sakunya untuk berinfak ataupun sedekah sehingga tertanam sikap suka tolong menolong serta kedermawanan pada diri siswa dalam membantu sesama.

Jumat amal ini dilaksanakan setiap hari jumat pada pukul 09.00 WITA yang dikelola langsung oleh ibu Mirfat, S. Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam dan bekerjasama dengan anggota OSIS SMKS Shalatiyah Bitin. Setiap perwakilan anggota OSIS akan memasuki masing-masing kelas untuk menyampaikan kegiatan jumat amal dengan membawa kotak amal. Dari uang jumat amal ini akan dikumpulkan dan dialokasikan untuk teman-teman atau orang yang membutuhkan apabila terjadi musibah seperti kebakaran, salah satu orang tua siswa SMKS Shalatiyah Bitin meninggal dunia, salah satu siswa SMKS Shalatiyah Bitin kecelakaan dan lainnya.<sup>12</sup>

Ada banyak aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di SMKS Shalatiyah Bitin. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMKS Shalatiyah Bitin, Bapak Ahmad Auria, S. Ag., mengenai tujuan utama daripada dilaksanakannya aktivitas keagamaan sebagai berikut:

---

<sup>12</sup>Wawancara dengan Ibu Mirfat, pada 04 Oktober 2020.

“Tujuan utama dilaksanakannya aktivitas keagamaan di SMKS Shalatiyah Bitin ini yang pertama agar menjadikan aktivitas keagamaan sebagai pembiasaan yang baik sehingga tertanam nilai-nilai religius serta menjadikan akhlak siswa menjadi lebih baik dengan adanya pembiasaan tersebut. Semaksimalnya dari aktivitas keagamaan ini dapat membuat siswa lancar dalam membaca Al-Quran.”<sup>13</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Mirfat, S.Pd.I selaku Wakasek Kurikulum sekaligus guru Pendidikan Agama Islam, yang mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan aktivitas keagamaan di SMKS Shalatiyah Bitin sudah sangat baik karena ada beberapa kegiatan keagamaan mulai dari: tadarus Al-Quran, maulid habsyi, membaca burdah, sholat zuhur berjamaah, sholat dhuha berjamaah, menghafal Al-Quran Juz 30 serta jumat amal. Tujuan aktivitas keagamaan di SMKS Shalatiyah Bitin adalah penanaman karakter yang berakhlakul karimah melalui kegiatan keagamaan supaya terbentuk pembiasaan yang baik bagi siswa.”<sup>14</sup>

Selain wawancara dengan Kepala Sekolah dan Wakasek Kurikulum, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa SMKS Shlatiah Bitin mengenai pendapat mereka tentang aktivitas keagamaan di SMKS Shalatiyah Bitin. Wawancara pertama bersama Helda Yanti siswi kelas XII jurusan OTKP SMKS Shalatiyah Bitin, sebagai berikut:

“Aktivitas keagamaan yang saya ikuti di SMKS Shalatiyah Bitin menurut saya sangat bermanfaat karena dapat menanamkan kebiasaan yang baik. Diantara kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin yaitu mulai dari membaca surah Yasiin, surah Al-Waqi’ah, surah Al-Mulk, membaca burdah, maulid habsyi, shalat zuhur berjamaah, shalat dhuha berjamaah, menghafal juz 30 serta jumat amal, pasti akan bermanfaat di masyarakat nantinya.”<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>Wawancara dengan Bapak Ahmad Auria pada 15 September 2020.

<sup>14</sup>Wawancara dengan Ibu Mirfat pada 04 Oktober 2020.

<sup>15</sup>Wawancara dengan Helda Yanti pada 03 Oktober 2020.

Pernyataan yang sama juga dituturkan oleh Aisyah siswi kelas XII jurusan TKJ SMKS Shalatiyah Bitin, mengenai pendapatnya tentang aktivitas keagamaan di SMKS Shalatiyah Bitin, sebagai berikut:

“Saya sebagai alumni SMP yang masuk sekolah SMKS Shalatiyah Bitin merasa sangat senang mengikuti aktivitas keagamaan yang ada di SMKS Shalatiyah Bitin, manfaat yang saya dapat mengikuti aktivitas keagamaan yaitu dapat membiasakan diri saya untuk tadarus Al-Quran, ada program menghafal Al-Quran juz 30, sehingga dari membaca Al-Quran yang dibiasakan dari sekolah. Selain juga, ada kegiatan maulid habsyi, membaca burdah dan lainnya.”<sup>16</sup>

Adapun pendapat yang disampaikan oleh Muhammad Abduh siswa kelas XI jurusan TKJ SMKS Shalatiyah Bitin mengenai pelaksanaan aktivitas keagamaan di SMKS Shalatiyah Bitin sebagai berikut:

“Ada banyak aktivitas keagamaan yang saya ikuti di SMKS Shalatiyah Bitin. Sebagai alumni SMP saya merasa senang mengikuti aktivitas keagamaan di SMKS Shalatiyah Bitin karena dari kegiatan keagamaan tersebut saya bisa lebih baik dari sebelumnya di sekolah SMP yang minim sekali kegiatan keagamaannya. Meskipun memang saya belum bisa dikatakan baik tetapi dari kegiatan keagamaan di SMKS Shalatiyah Bitin ini saya bisa sedikit demi sedikit berubah dengan memperbanyak ibadah dari sebelumnya.”<sup>17</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ahmad Riski siswa kelas XI jurusan TKJ SMKS Shalatiyah Bitin mengenai pendapatnya tentang pelaksanaan aktivitas keagamaan di SMKS Shalatiyah Bitin, sebagai berikut:

---

<sup>16</sup>Wawancara dengan Aisyah pada 06 Oktober 2020.

<sup>17</sup>Wawancara dengan Muhammad Abduh pada 09 Oktober 2020.

“Saya juga senang mengikuti aktivitas keagamaan di SMKS Shalatiyah Bitin, bagi saya tidak ada beban dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di SMKS Shalatiyah Bitin. Menurut saya malah dengan adanya kegiatan keagamaan rutin tersebut menjadi sebuah pembiasaan untuk saya. Seperti dengan adanya mengafal juz 30 saya menjadi ada hafalan dan juga belajar memperbaiki bacaan Al-Qur’an.”<sup>18</sup>

### 3. Pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah melalui aktivitas keagamaan di SMKS Shalatiyah Bitin Kecamatan Danau Panggang

#### a. Bimbingan dalam membina akhlakul karimah melalui aktivitas keagamaan di SMKS Shalatiyah Bitin Kecamatan Danau Panggang

Bentuk bimbingan yang dilaksanakan dalam pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah melalui aktivitas keagamaan di SMKS Shalatiyah Bitin yaitu bimbingan individu dan bimbingan kelompok. Adapun kegiatan bimbingan dalam membina akhlakul karimah melalui aktivitas keagamaan di SMKS Shalatiyah Bitin adalah sebagai berikut:

##### 1) Bimbingan salat berjamaah

Ibu Mirfat, S.Pd.I menuturkan tentang bentuk bimbingan salat berjamaah di SMKS Shalatiyah Bitin yaitu bimbingan salat dhuha berjamaah dan salat zuhur berjamaah secara bersama-sama antara guru dan siswa di mushalla. Bimbingan salat ini tidak hanya untuk membiasakan siswa agar dapat melaksanakan salat secara berjamaah karena pahalanya lebih besar dua puluh derajat. Tetapi juga,

---

<sup>18</sup>Wawancara dengan Ahmad Riski pada 09 Oktober 2020.

mengajarkan kedisiplinan dan tertib kepada siswa dalam mengikuti salat berjamaah, dengan artian siswa dilatih agar tidak terlambat (*masbuk*) dalam melaksanakan salat dhuha berjamaah dan salat zuhur berjamaah. Selain itu, di dalam bimbingan salat berjamaah ini, siswa diajarkan menjadi imam salat agar terbiasa nantinya ketika di masyarakat.<sup>19</sup>

Selain itu, melalui bimbingan salat berjamaah ini dapat memelihara perbuatan baik siswa, mencegah siswa dari perbuatan yang buruk, serta sebagai bentuk perbaikan bagi siswa yang masih belum baik akhlakul karimahnyanya.

## 2) Bimbingan tadarus Al-Quran

Menurut Ustadz Ma'rifatullah, selaku guru tahfidz SMKS Shalatiyah Bitin menyampaikan sebagai berikut:

“Bentuk bimbingan tadarus Al-Quran dilakukan secara bersama-sama. Kegiatan ini dilakukan untuk membiasakan siswa agar dapat membaca Al-Quran setiap harinya baik di sekolah maupun di rumah. Kami berusaha agar siswa SMKS Shalatiyah Bitin selalu membaca Al-Quran seperti ada tadarus membaca *yasiin*, *al-waqiah*, *al-mulk* dan ada program tahfidz, kami berharap akhlak mereka bagus dan terbimbing berkat kebiasaan membaca Al-Quran.”<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan tadarus Al-Quran dilakukan dengan cara pembiasaan bersama-sama agar siswa terbiasa membaca Al-Quran sehingga diharapkan dapat memelihara akhlak siswa

---

<sup>19</sup>Wawancara dengan Ibu Mirfat pada 04 Oktober 2020.

<sup>20</sup>Wawancara dengan Ustadz Ma'rifatullah pada 10 November 2020.

menjadi pribadi yang lebih baik berkat kebiasaan membaca Al-Quran.

### 3) Bimbingan membaca burdah

Bimbingan yang diberikan menurut Kepala Sekolah SMKS Shalatiyah Bitin adalah sebagai berikut:

“Bimbingan membaca burdah dilakukan secara bersama-sama setiap pagi jumat. Bimbingan ini dilakukan dengan tujuan agar ada kebiasaan siswa dapat dibawa ke masyarakat nantinya. Tentunya membaca burdah di masyarakat tidak asing lagi bagi kita. Selain keutamaannya yang bagus untuk diamalkan juga dapat melatih siswa yang awalnya tidak bisa atau tidak biasa membaca burdah menjadi bisa dan terbiasa dalam membacanya.”<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bimbingan membaca burdah ini dilakukan agar siswa dapat mengembangkan potensi dalam membaca burdah karena di masyarakat kegiatan membaca burdah sering diadakan, sehingga menjadi bekal untuk siswa nantinya.

### 4) Bimbingan dan pelatihan maulid habsyi

Bentuk bimbingan dan pelatihan dalam kegiatan maulid habsyi yaitu bimbingan kelompok yang diberikan oleh Kakak Al Musyirah selaku pelatih ekstrakurikuler maulid habsyi untuk siswa-siswi SMKS Shalatiyah Bitin yang dilaksanakan pada hari jumat pukul 13.00- 14.00 WITA. Bimbingan yang diberikan saat ekstrakurikuler maulid habsyi ini seperti bimbingan dan pelatihan memukul rabbana (*alat terbang*),

---

<sup>21</sup>Wawancara dengan Bapak Ahmad Auria pada 15 September 2020.

membaca rawi dan doa-doa maulid habsyi serta bimbingan menyenandungkan syair-syair maulid.<sup>22</sup>

Bimbingan maulid habsyi ini diadakan untuk mengembangkan potensi siswa dalam memukul rabbana, membaca rawi dan membawakan syair maulid, sehingga siswa memiliki kemampuan yang dapat diaplikasikan di masyarakat nantinya.

#### 5) Bimbingan menghafal Al-Quran juz 30

Bimbingan tahfidz yang diberikan oleh Ustadz Ma'rifatullah selaku guru tahfidz Al-Quran di SMKS Shalatiyah Bitin. Beliau memberikan bimbingan individu bagi siswa yang bacaan Al-Qurannya yang masih belum lancar atau bacaan makharijul huruf yang masih belum pas serta tajwid yang belum benar. Berikut penyampaian beliau:

“Bagi siswa yang memiliki kemampuan belum lancar dalam membaca Al-Quran akan dibimbing secara individu. Waktu bimbingan individu ini bisa dilakukan di rumah atau juga bisa pada waktu kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Quran dan Tahfidz setiap hari jumat pukul 14.00 sampai 15.00 WITA.”<sup>23</sup>

Bimbingan kelompok juga diterapkan oleh Ustadz Ma'rifatullah dalam membina akhlakul karimah siswa beliau menerapkan sistem saling tolong menolong antar siswa dalam menjagakan bacaan hafalan, sebagaimana yang dijelaskan beliau pada pemaparan berikut:

---

<sup>22</sup>Observasi Kegiatan Ekstrakurikuler Maulid Habsyi pada 03 Agustus 2019.

<sup>23</sup>Wawancara dengan Ustadz Ma'rifatullah pada 10 November 2020.

“Saya menerapkan bimbingan kelompok dalam memperbaiki bacaan ataupun hafalan siswa yaitu dengan cara siswa yang lebih lancar hafalannya dan lebih bagus bacaan tajwid serta makharijul hurufnya akan saya minta mereka membentuk kelompok dengan siswa-siswi yang kurang lancar atau kurang bagus tajwidnya. Jadi dalam satu kelompok ada satu atau dua orang siswa yang bagus dan lancar hafalannya yang akan menjagakan hafalan teman-temannya secara bergantian. Sehingga mereka saling membimbing serta saling semangat dalam menghafal dan memperbaiki bacaan karena dilakukan secara bersama-sama. Selain itu, juga ada sarana dan prasarana yang mendukung program menghafal Al-Quran juz 30 di SMKS Shalatiyah Bitin yaitu ada 20 Al-Quranul Karim Qordoba dengan dilengkapi pena digital hafalan Al-Quran untuk memudahkan siswa dalam memuroja’ah hafalan mereka.”

Berdasarkan penjelasan di atas bimbingan kelompok yang diterapkan oleh Ustadz Ma’rifatullah dalam membina akhlakul karimah siswa yaitu dengan menerapkan sikap saling tolong menolong antar siswa dalam menghafal Al-Quran. Siswa yang lebih lancar hafalannya dan lebih bagus bacaan tajwidnya akan dikelompokkan dengan siswa-siswi yang kurang lancar hafalannya atau kurang bagus tajwidnya.

#### 6) Bimbingan infak dan sedekah

Menurut Ibu Mirfat, S.Pd. I menyampaikan kegiatan infak dan sedekah yang disebut jumat amal yaitu sebuah kegiatan yang dilakukan untuk membimbing dan melatih siswa SMKS Shalatiyah Bitin agar memiliki sikap dermawan dan suka tolong menolong antar sesama. Karena kegiatan jumat amal ini diadakan untuk membantu orang-orang yang terkena musibah, sehingga dengan adanya kegiatan ini dapat

menumbuhkan sikap saling membantu dan tolong menolong bagi siswa SMKS Shalatiyah Bitin melalui pembiasaan kegiatan jumat amal.<sup>24</sup>

7) Bimbingan belajar tambahan dengan materi kitab

Bimbingan belajar tambahan ini diisi dengan materi kitab. Bapak Ahmad Auria, S.Ag., selaku Kepala Sekolah SMKS Shalatiyah Bitin menyampaikan sebagai berikut:

“SMKS Shalatiyah Bitin selain mengadakan aktivitas keagamaan rutin, juga memberikan bimbingan belajar tambahan berupa sistem pondok yang diisi dengan materi kitab.”<sup>25</sup>

Adapun kitab yang dipelajari adalah kitab *Ta'lim Muta'alim (kitab Akhlak)* yang diajarkan Ustadz Muhammad Ma'ani, kitab *Usul Fiqih* dan kitab *Fathul Qarib (kitab Ilmu Fiqih)* yang diajarkan oleh Ustadz Hamdani dan kitab *Sifat Dua Puluh Bagi Allah (kitab Tauhid/Akidah)* yang diajarkan oleh Ustadz H. Yasin. Pelaksanaan bimbingan belajar kitab ini dilaksanakan masing-masing 90 menit di masing-masing jadwal pembelajaran perkelas di SMKS Shalatiyah Bitin.

---

<sup>24</sup>Wawancara dengan Ibu Mirfat pada 04 Oktober 2020.

<sup>25</sup>Wawancara dengan Bapak Ahmad Auria pada 15 September 2020.

- b. Metode pembinaan akhlakul karimah melalui aktivitas keagamaan di SMKS Shalatiyah Bitin Kecamatan Danau Panggang

Metode yang diterapkan dalam membina akhlakul karimah melalui aktivitas keagamaan di SMKS Shalatiyah Bitin yaitu memakai lima metode untuk membentuk akhlakul karimah siswa. Metode pembinaan akhlakul karimah melalui aktivitas keagamaan ini dilakukan oleh Kepala Sekolah, guru BK, guru PAI, guru Tahfidz dan guru-guru lainnya.

Adapun metode yang diterapkan di SMKS Shalatiyah Bitin dalam membina akhlakul karimah melalui aktivitas keagamaan di SMKS Shalatiyah Bitin adalah sebagai berikut:

- 1) Metode ta'widiyah (pembiasaan akhlak yang baik)

Metode ta'widiyah (pembiasaan akhlak yang baik) yang diterapkan di SMKS Shalatiyah Bitin dilakukan oleh Kepala Sekolah beserta para guru SMKS Shalatiyah Bitin melalui aktivitas keagamaan yang dilakukan secara rutin. Berikut penyampaian Ahmad Auria, S. Ag., selaku Kepala Sekolah SMKS Shalatiyah Bitin:

“SMKS Shalatiyah Bitin menerapkan pembiasaan akhlak yang baik melalui aktivitas keagamaan sehingga siswa SMKS Shalatiyah Bitin terbina akhlak siswa melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin di SMKS Shalatiyah Bitin mulai dari kegiatan tadarus Al-Quran, maulid habasyi, membaca burdah, salat dhuha berjamaah, salat zuhur berjamaah, menghafal Al-Quran Juz 30 dan kegiatan jumat amal (infak dan sedekah). Semua kegiatan tersebut dilakukan secara rutin setiap hari dengan jadwal yang telah ditentukan.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup>Wawancara dengan Bapak Ahmad Auria pada 15 September 2020.

Untuk membiasakan siswa agar tetap melaksanakan aktivitas keagamaan di rumah, sekolah SMKS Shalatiyah Bitin juga memakai lembar angket muhasabah yang sudah menjadi salah satu program dari SMKS Shalatiyah Bitin untuk memberikan kebiasaan akhlak yang baik bukan hanya di sekolah tetapi juga di rumah. Angket muhasabah ini diterapkan mulai bulan juli 2017 sampai sekarang dan dikelola oleh Ibu Mirfat, S.Pd.I, selaku Wakasek Kurikulum sekaligus guru PAI SMKS Shalatiyah Bitin. Berikut penjelasan Ibu Mirfat, S.Pd.I, tentang angket muhasabah:

“Angket muhasabah ini berisi pertanyaan tentang kegiatan keagamaan dan akhlak yang baik yang wajib diisi oleh seluruh siswa SMKS Shalatiyah Bitin setiap bulannya. Jadi setiap bulan angket muhasabah tersebut dikumpul ke wali kelas dan wali kelas yang akan menyerahkan ke Ibu. Contoh pertanyaan angket muhasabah adalah apakah anda salat sunnah qabliyah dan ba'diyah fardhu zuhur?, apakah anda mengerjakan salat zuhur berjamaah atau sendiri?, apakah anda menabung hari ini?, apakah anda membantu orang tua di rumah?, dan lainnya.”

Ibu Mirfat, S.Pd. I juga menuturkan mengenai tujuan dari angket muhasabah sebagai berikut:

“Tujuan diadakannya angket muhasabah ini sebagai pembiasaan yang baik di sekolah maupun di rumah, melatih kejujuran siswa dan juga sebagai penilaian tambahan mengenai kategori nilai religius, nilai peduli antar sesama dan lainnya yang harus di isi dalam raport siswa karena itu termasuk dari kurikulum 2013.”<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup>Wawancara dengan Ibu Mirfat pada 04 Oktober 2020.

## 2) Metode uswah (keteladanan)

Keteladanan seorang guru bagi siswa-siswanya memang sangat diperlukan dalam membina akhlakul karimah siswa melalui aktivitas keagamaan yang dilakukan di SMKS Shalatiyah Bitin. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Mirfat, S.Pd.I, sebagai berikut:

“Keteladanan merupakan salah satu metode yang harus diterapkan dalam membina akhlakul karimah siswa melalui aktivitas keagamaan di SMKS Shalatiyah Bitin. Karena guru merupakan cerimanan bagi siswa, kalau guru menginginkan akhlakul karimah yang baik bagi siswa. Maka guru harus memberikan contoh yang baik agar siswa dapat meneladani sikap dan perbuatan guru tersebut.”

Ibu Mirfat, S. Pd.I juga menambahkan mengenai contoh keteladanan yang biasa diberikan oleh guru SMKS Shalatiyah Bitin dalam membina akhlakul karimah siswa melalui aktivitas keagamaan di SMKS Shalatiyah Bitin sebagai berikut:

“Memberikan contoh yang baik yang dilakukan oleh guru SMKS Shalatiyah Bitin biasanya memimpin tadarus Al-Qur’an dan membaca burdah, guru memberikan contoh shalat dhuha berjamaah, mengajak shalat zuhur berjamaah dan lainnya. Selain itu, dalam memberikan contoh yang baik kepada siswa, para guru SMKS Shalatiyah Bitin juga harus saling menghormati, rukun dan saling menghargai sehingga koordinasi dalam membina akhlakul karimah siswa dapat berjalan dengan baik.”<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup>Wawancara dengan Ibu Mirfat pada 04 Oktober 2020.

### 3) Metode mau'izhah (nasehat)

Metode nasehat juga diterapkan di SMKS Shalatiyah Bitin yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, guru BK, guru PAI dan guru-guru lainnya. Karena untuk membentuk akhlak yang baik selain dibiasakan dengan kebiasaan akhlak yang baik bagi siswa tetapi juga diperlukannya pemberian nasehat agar saling mengingatkan dalam kebaikan. Sebagaimana penyampaian Ibu Mirfat, S.Pd.I, menuturkan:

“Biasanya pemberian nasehat ini dilakukan setelah maulid habsyi atau bisa juga setelah shalat zuhur berjamaah dengan tujuan mengingatkan siswa SMKS Shalatiyah Bitin dalam berperilaku yang baik di sekolah maupun di luar sekolah.”

Ibu Mirfat, S.Pd.I juga menambahkan pemberian nasehat yang biasa beliau lakukan kepada siswa SMKS Shalatiyah Bitin sebagai berikut:

“Selain itu juga, biasanya Ibu selalu mengingatkan di setiap kelas apabila Ibu masuk jam pelajaran Ibu, tak hentinya Ibu mengingatkan dan menasehati siswa-siswi SMKS Shalatiyah Bitin dalam pergaulan dan akhlak yang baik karena sebagai guru agama itu merupakan tanggung jawab Ibu untuk mengingatkan mereka.”<sup>29</sup>

### 4) Metode tsawab (sanksi/hadiah)

Metode tsawab atau pemberian sanksi dan hadiah juga diterapkan di SMKS Shalatiyah Bitin. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Irwan, S.Pd, selaku guru BK SMKS Shalatiyah Bitin memaparkan sebagai berikut:

---

<sup>29</sup>Wawancara dengan Ibu Mirfat pada 04 Oktober 2020.

“Pemberian sanksi kepada siswa SMKS Shalatiyah Bitin berlaku apabila siswa melakukan pelanggaran peraturan sekolah, misalnya ada siswa yang rambut panjang. Maka sanksinya akan ditegur dan bisa kami gundul rambutnya. Ada juga peraturan mengenai celana sekolah siswa tidak boleh ketat atau berbentuk pencil, maka akan kami tegur dan diberi peringatan. Ada juga peraturan panjang baju seragam siswi harus minimal sekilang sebelum lutut jika ada yang melanggar maka akan ditegur dan diberi peringatan.”<sup>30</sup>

Pendapat yang sama mengenai sanksi juga ditambahkan oleh Bapak Ahmad Auria, S. Ag., selaku Kepala Sekolah SMKS Shalatiyah Bitin sebagai berikut:

“Untuk pemberian sanksi siswa-siswi yang terlambat datang ke sekolah tidak bisa dipukul rata diberi sanksi karena ada siswa-siswi yang terlambat memang karena rumahnya sangat jauh dari sekolah dan dia cuma hanya memakai sepeda, akan tetapi dia terlambatpun ditanyakan apa alasan terlambatnya, apakah karena jalanan rusak atau hal yang lain. Jika alasannya bisa diterima kami izinkan mengikuti kegiatan keagamaan. Tetapi kalau yang terlambat ini memakai alat transportasi kendaraan, rumahnya tidak terlalu jauh dan alasan terlambat tidak jelas, maka akan diberi sanksi membaca surah dari awal sebelum masuk kelas.”<sup>31</sup>

Selain itu, Ustadz Ma’rifatullah, selaku guru tahfidz SMKS Shalatiyah Bitin juga menambahkan mengenai pemberian hadiah bagi siswa yang selesai target hafalannya. Berikut penyampaian beliau:

“Bagi siswa yang selesai target hafalan juz 30 bahkan lebih ada yang sampai 2 juz setengah hafalannya akan diberi sertifikat dari sekolah. Namun pemberian sertifikat ini tidak diberi begitu saja melainkan siswa harus dites lagi hafalannya dan diberi penilaian setelah lulus baru mendapatkan sertifikat hafalan Al-Qur’an.”

---

<sup>30</sup>Wawancara dengan Bapak Irwan pada 25 September 2020.

<sup>31</sup>Wawancara dengan Bapak Ahmad Auria pada 15 September 2020.

Ustadz Ma'rifatullah juga menambahkan bahwa pemberian hadiah juga dilakukan ketika ada kegiatan pesantren kilat di bulan ramadhan. Berikut penjelasan beliau:

“Hampir 1 bulan penuh siswa-siswi SMKS Shalatiyah Bitin berkegiatan di sekolah untuk menghafal dan memuroja'ah hafalan serta tadarus Al-Quran. Ada juga target khatam Al-Quran selama bulan ramadhan, bagi yang khatam dan rajin tadarus Al-Quran akan mendapat sertifikat. Alhamdulillah siswa-siswi sangat semangat dalam melaksanakan kegiatan ramadhan tersebut. Ada yang sampai 10 kali khatam selama bulan ramadhan dan usahanya tersebut kami beri penghargaan berupa hadiah dan sertifikat.”<sup>32</sup>

c. Pengawasan dalam membina akhlakul karimah melalui aktivitas

keagamaan di SMKS Shalatiyah Bitin Kecamatan Danau Panggang

Pengawasan yang diterapkan di SMKS Shalatiyah Bitin dalam pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah melalui aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, guru BK, guru PAI dan guru Tahfidz serta guru-guru lainnya.

Pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah seperti yang dipaparkan oleh Bapak Ahmad Auria, S.Ag, mengenai pengawasan saat pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah melalui aktivitas keagamaan di SMKS Shalatiyah Bitin sebagai berikut:

“Pengawasan yang dilakukan yaitu memonitoring semua kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMKS Shalatiyah Bitin. Selain itu, juga mengawasi bimbingan kegiatan tahfidz, hasil angket muhasabah dari kegiatan keagamaan siswa yang dikelola guru PAI, kegiatan habsyi, membaca burdah, tadarus Al-Quran sampai kegiatan salat berjamaah juga saya awasi secara langsung maupun secara tidak langsung melalui media

---

<sup>32</sup>Wawancara dengan Ustadz Ma'rifatullah pada 10 November 2020.

cctv yang ada di SMKS Shalatiyah Bitin. Disamping itu juga, kami biasanya setiap tahun ada mengadakan pertemuan dengan orang tua/wali murid untuk menjelaskan kegiatan-kegiatan yang ada di SMKS Shalatiyah Bitin sekaligus menjalin kerjasama dengan orang tua/wali murid agar sama-sama membina akhlakul karimah anak-anak mereka. Semua bentuk pengawasan ini dilakukan untuk memberikan pembinaan yang baik serta tujuan membentuk akhlakul karimah siswa agar dapat tercapai.”<sup>33</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah Bapak Ahmad Auria, S.Ag, yaitu memonitoring semua pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMKS Shalatiyah Bitin. Selain itu juga mengawasi bimbingan guru, baik bimbingan kegiatan tahfidz, bimbingan dan pelatihan habsyi, sampai kegiatan salat berjamaah juga diberikan pengawasan secara langsung maupun secara tidak langsung melalui media cctv yang ada di SMKS Shalatiyah Bitin.

Kepala Sekolah SMKS Shalatiyah Bitin juga menambahkan pengawasan yang diamanahkan beliau kepada Ketua OSIS dan anggotanya dalam mengawasi kegiatan tadarus Al-Quran dan membaca burdah yang dilaksanakan di SMKS Shalatiyah Bitin sebagai berikut:

“Selain itu, saya juga memberikan amanah kepada ketua OSIS dan anggotanya untuk mengawasi di kelas-kelas pada saat kegiatan tadarus Al-Quran dan membaca burdah. Pengawasan ini dilakukan dengan tujuan agar OSIS memberikan keteladanan kepada siswa-siswi yang lain dan siswa-siswi yang lain juga dapat menghargai anggota OSIS yang mengawasi sekaligus memimpin kegiatan tadarus Al-Quran ataupun kegiatan membaca burdah di masing-masing kelas. Meskipun sudah ada yang memimpin kegiatan di ruang

---

<sup>33</sup>Wawancara dengan Bapak Ahmad Auria pada 15 September 2020.

piket akan tetapi pengawasan di kelas-kelas juga sangat diperlukan dalam membina akhlakul karimah siswa.”<sup>34</sup>

Sementara itu, menurut Bapak Irwan, S. Pd. selaku guru BK SMKS Shalatiyah Bitin menuturkan pengawasan yang beliau lakukan dalam pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah melalui aktivitas keagamaan di SMKS Shalatiyah Bitin sebagai berikut:

“Peran guru selain membimbing dan mendampingi siswa melaksanakan aktivitas keagamaan juga melakukan pengawasan. Pengawasan saya selaku guru BK SMKS Shalatiyah Bitin yaitu dengan mengamati akhlakul karimah siswa, *alhamdulillah* dengan adanya pembinaan akhlakul karimah melalui aktivitas keagamaan, panggilan siswa yang nakal, pacaran, merokok dan lain sebagainya itu berkurang, bahkan hampir tidak ada. Saya juga mengawasi siswa yang mengikuti aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di SMKS Shalatiyah Bitin mereka disiplin dan tertib dalam melaksanakan aktivitas keagamaan termasuk kegiatan keagamaan setiap pagi seperti membaca surah *Yasiin*, surah *Al-Waqi'ah*, surah *Al-Mulk*, maulid habsyi dan membaca burdah.”<sup>35</sup>

Selain itu, menurut Ibu Mirfat, S.Pd.I juga menjelaskan pengawasan yang beliau lakukan pada saat pembinaan akhlakul karimah melalui aktivitas keagamaan di SMKS Shalatiyah Bitin sebagai berikut:

“Sebagai guru PAI sekaligus Wakasek Kurikulum saya memiliki peran dalam mengawasi akhlakul karimah siswa. Terlebih dalam nilai budi pekerti, nilai religius, peduli antar sesama atau suka tolong menolong itu menjadi salah satu penilaian tambahan untuk siswa yang mana kurikulum 2013 harus memuat penilaian tersebut. Jadi saya mengamati akhlakul karimah siswa dari pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah melalui aktivitas keagamaan di SMKS Shalatiyah Bitin. Saya juga terus berkoordinasi dengan Kepala

---

<sup>34</sup>Wawancara dengan Bapak Ahmad Auria pada 15 September 2020.

<sup>35</sup>Wawancara dengan Bapak Irwan pada 25 September 2020.

Sekolah, Wali Kelas, guru BK dan guru-guru lainnya untuk sama-sama memberikan pembinaan yang baik melalui aktivitas keagamaan, contoh keteladanan guru serta pengawasan guru dalam membimbing siswa SMKS Shalatiyah Bitin.”

Adapun salah satu bentuk pengawasan yang biasa dilakukan Ibu Mirfat, S.Pd. I., pada saat kegiatan salat zuhur berjamaah akan dilaksanakan di mushalla, berikut penyampaian beliau:

“Salah satu pengawasan yang saya berikan biasanya pada waktu masuk salat zuhur berjamaah saya mengajak siswa-siswi untuk segera melaksanakan salat zuhur berjamaah di mushalla dan pada saat selesai melaksanakan salat qabliyah zuhur saya mengawasi siswa-siswi yang sedang ngobrol atau bercanda, maka saya akan menegur agar mereka tenang dan khusu’ beristighfar sembari menunggu iqamah dan shalat zuhur berjamaah dilaksanakan. Selain itu, kami ada buku catatan harian salat zuhur berjamaah, biasanya dari perwakilan OSIS akan mendata siapa yang melaksanakan salat zuhur berjamaah dan siapa yang berhalangan atau tidak melaksanakan salat.<sup>36</sup>

Selain itu, peneliti juga mewawancarai Ustadz Ma’rifatullah selaku guru Tahfidz Al-Qur’an di SMKS Shalatiyah Bitin dalam mengawasi kegiatan Tahfidz Al-Qur’an juz 30 sebagai berikut:

“Dalam membina akhlakul karimah siswa melalui aktivitas keagamaan salah satunya yaitu dengan adanya kegiatan tahfidz Al-Quran atau menghafal juz 30 di SMKS Shalatiyah Bitin adalah keunikan tersendiri karena sangat jarang ada sekolah umum apalagi SMK yang ada program tahfidznya. Untuk itu, mengawasi para siswa dalam menyeter hafalan perlu dilakukan strategi karena waktu pembelajaran yang singkat. Jadi saya mendahulukan beberapa siswa yang lancar dan bagus hafalannya untuk menyeter sembari mengunggu siswa yang lain memuroja’ah hafalannya, setelah beberapa siswa yang lancar tadi selesai menyeter saya meminta mereka

---

<sup>36</sup>Wawancara dengan Ibu Mirfat pada 25 September 2020.

untuk ikut serta membantu mengawasi bacaan dan hafalan teman-teman mereka<sup>37</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa pengawasan yang diberikan Ustadz Ma'rifatullah dalam mengawasi penyeteroran hafalan siswa yaitu dengan cara mengelompokkan siswa yang lancar hafalannya dan bagus bacaan tajwidnya dengan siswa yang kurang lancar. Sehingga sistem pengawasan dan penyeteroran dapat terlaksanakan melalui bantuan siswa yang lebih lancar di kelas tersebut.

4. Akhlakul karimah siswa setelah mendapatkan pembinaan melalui aktivitas keagamaan di SMKS Shalatiyah Bitin Kecamatan Danau Panggang

Pembentukan akhlakul karimah siswa merupakan tujuan prioritas utama untuk memberdayakan nilai moral dan nilai religius siswa melalui aktivitas keagamaan di SMKS Shalatiyah Bitin. Sebagai sekolah menengah kejuruan umum namun SMKS Shalatiyah Bitin masih memprioritaskan nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan rutin yaitu aktivitas keagamaan untuk membina dan membentuk akhlakul karimah siswa. Adapun penjelasan tentang bentuk-bentuk akhlakul karimah siswa setelah mendapatkan pembinaan melalui aktivitas keagamaan difokuskan sebagai berikut:

---

<sup>37</sup>Wawancara dengan Ustadz Ma'rifatullah pada 10 November 2020.

a. Taat kepada Allah SWT

Taat kepada Allah SWT merupakan salah satu akhlak mulia yang dilakukan dengan cara menjalankan perintah-Nya (memperbanyak ibadah) dan menjauhi perbuatan yang dilarang-Nya (perbuatan maksiat). Setelah siswa mendapatkan pembinaan akhlakul karimah melalui aktivitas keagamaan di SMKS Shalatiyah Bitin, dari hasil observasi dan pengamatan peneliti sudah cukup baik.

Berdasarkan dari pengamatan peneliti sudah beberapa kali observasi ke SMKS Shalatiyah Bitin, siswa SMKS Shalatiyah Bitin terlihat sangat rajin melaksanakan ibadah di sekolah mulai dari tadarus Al-Quran setiap pagi, salat dhuha berjamaah, setelah salat dhuha, dari mereka banyak yang meluangkan waktu untuk menghafal Al-Quran dan memuroja'ah hafalan. Hal ini sangat menarik perhatian peneliti karena melihat sikap siswa SMKS Shalatiyah Bitin yang taat kepada Allah SWT melalui sikap rajin beribadah siswa.

Untuk mencari tahu lebih dalam mengenai sikap taat kepada Allah SWT dengan rajin beribadah siswa SMKS Shalatiyah Bitin, peneliti juga melakukan wawancara dengan Mursyidah siswi kelas XII jurusan OTKP (Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran) SMKS Shalatiyah Bitin sebagai berikut:

“Dari semua aktivitas keagamaan yang saya laksanakan di SMKS Shalatiyah Bitin *alhamdulillah* membuat saya lebih rajin dalam beribadah karena ada angket muhasabah yang harus di isi mulai dari tadarus Al-Quran, salat dhuha, salat

fardu berjamaah atau tidak, dan lain-lain. Dari angket muhasabah tersebut membuat saya harus bisa melatih diri agar rajin dalam beribadah meskipun kadang masih ada yang tidak terlaksana. Namun in sya Allah 75 % saya melaksanakan aktivitas keagamaan.”<sup>38</sup>

Hal senada disampaikan oleh Helda Yanti siswi kelas XII jurusan OTKP (Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran) SMKS Shalatiyah Bitin sebagai berikut:

“Kalau perbandingan dari sebelumnya memang sekarang lebih rajin beribadah karena pembiasaan di sekolah dan juga ada angket muhasabah yang akan menambah nilai di raport.”<sup>39</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara bersama Dayah siswi kelas XII jurusan TKJ (Teknologi Komunikasi dan Jaringan) SMKS Shalatiyah Bitin mengenai sikap rajin beribadahnya di sekolah maupun di rumah sebagai berikut:

“Awalnya saya alumni SMP sekarang masuk SMKS Shalatiyah Bitin dengan kegiatan keagamaan yang banyak alhamdulillah sedikit banyaknya membuat saya lebih rajin beribadah dari sebelumnya. Selain itu, di SMKS Shalatiyah Bitin juga diterapkan angket muhasabah jadi harus rajin meskipun awalnya terpaksa.”<sup>40</sup>

Aisyah siswi kelas XII jurusan TKJ (Teknologi Komunikasi dan Jaringan) SMKS Shalatiyah Bitin juga memberikan pendapat mengenai sikap rajin beribadahnya di sekolah maupun di rumah. Berikut paparan yang disampaikannya:

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Mursyidah pada 03 Oktober 2020.

<sup>39</sup> Wawancara dengan Helda Yanti pada 03 Oktober 2020.

<sup>40</sup> Wawancara dengan Dayah pada 06 Oktober 2020.

“Kalaunya saya tidak terlalu rajin soalnya kalau di sekolah rajin melaksanakan aktivitas keagamaan karena sudah program sekolah. Tapi kalau di rumah bisa tidak melaksanakan karena ada kesibukan yang lain membantu orang tua tetapi untuk angket muhasabah seperti ada isian salat dhuha, salat zuhur alhamdulillah terlaksana, yang bisa jarang terlaksana itu seperti tadarus Al-Quran dan salat sunah qabliyah ba’diyah yang masih kadang-kadang melaksanakannya di rumah.”<sup>41</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Muhammad Abduh siswa kelas XI jurusan TKJ (Teknologi Komunikasi dan Jaringan) SMKS Shalatiyah Bitin juga memberikan pendapat mengenai sikap rajin beribadahnya di sekolah maupun di rumah sebagai berikut:

“Jauh perbedaannya sebelum masuk SMKS Shalatiyah Bitin saya sekolah SMP. Kalau di SMKS Shalatiyah Bitin banyak kegiatan keagamaannya dan juga ada angket muhasabah jadi saya harus lebih rajin beribadah karena termasuk nilai.”<sup>42</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ahmad Riski siswa kelas XI jurusan TKJ (Teknologi Komunikasi dan Jaringan) SMKS Shalatiyah Bitin juga memberikan pendapat mengenai sikap rajin beribadahnya sebagai berikut:

“Sama ka, saya juga ada perubahan yang awalnya tidak menghafal jadi menghafal Al-Qur’an sehingga hafalan bertambah. Ada angket muhasabahnya juga sehingga saya harus rajin beribadah.”<sup>43</sup>

Adapun sikap rajin beribadah setelah mendapatkan pembinaan akhlakul karimah melalui aktivitas keagamaan menurut Hairullah siswa kelas XII TBSM (Teknik dan Bisnis

---

<sup>41</sup>Wawancara dengan Aisyah pada 06 Oktober 2020.

<sup>42</sup> Wawancara dengan Muhammad Abduh pada 09 Oktober 2020.

<sup>43</sup> Wawancara dengan Ahmad Riski pada 09 Oktober 2020.

Sepeda Motor) sekaligus Ketua OSIS SMKS Shalatiyah Bitin, menuturkan sebagai berikut:

“Ada membaik ka dari sebelumnya. Seperti mengaji alhamdulillah terbaca Al-Qur’an aja di rumah.”<sup>44</sup>

Hal yang sama disampaikan oleh M. Chairul Mustafa siswa kelas XII TBSM (Teknik dan Bisnis Sepeda Motor) SMKS Shalatiyah Bitin sebagai berikut:

“Lebih rajin ka. Yang awalnya tidak ada hafalan jadi ada hafalan. Selain itu, ada angket muhasabah juga.”<sup>45</sup>

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara bersama Muhibbah dan Mawaddah siswi kelas XII TB (Tata Busana) SMKS Shalatiyah Bitin sebagai berikut:

“Karena terbiasa di sekolah jadi terbawa kebiasannya ke rumah. Terbiasa shalat dhuha, terbiasa mengaji karena dari keterbiasaan kegiatan keagamaan di SMKS Shalatiyah Bitin.”<sup>46</sup>

Adapun sikap rajin beribadah setelah mendapatkan pembinaan akhlakul karimah melalui aktivitas keagamaan menurut Mawaddah adalah sebagai berikut:

“Iya saya juga seperti itu ka, karena sudah terbiasa jadi rasa ada yang kurang kalau tidak melaksanakan kegiatan keagamaan. Kalau saya, saya usahakan melaksanakan seperti shalat dhuha, membaca surah Yasiin habis subuh karena terbiasa.”<sup>47</sup>

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Hairullah pada 27 Oktober 2020.

<sup>45</sup> Wawancara dengan M. Chairul Mustafa pada 27 Oktober 2020.

<sup>46</sup> Wawancara dengan Muhibbah pada 30 Oktober 2020.

<sup>47</sup> Wawancara dengan Mawaddah pada 30 Oktober 2020.

b. Disiplin dan tertib

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan, peneliti melihat siswa SMKS Shalatiyah Bitin cukup disiplin dan tertib dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah. Meskipun ada yang terlambat datang tetapi mereka langsung bergegas masuk kelas untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang sedang berlangsung.

Terkadang ada beberapa siswa yang terlambat dan diminta keterangan oleh Bapak Irwan, S. Pd., selaku guru BK. Kalau alasannya logis mereka langsung diminta masuk ke kelas dan ikut tertib mengikuti kegiatan keagamaan yang sedang berlangsung. Tetapi kalau sudah hampir selesai kegiatan keagamaan yang sedang berlangsung, maka bagi yang terlambat dipenghujung kegiatan keagamaan akan dapat sanksi yaitu membaca surah yang sama dan membacanya di tempat (di luar kelas). Setelah selesai membaca baru diperbolehkan masuk kelas.<sup>48</sup>

Untuk mengetahui lebih dalam peneliti juga melakukan wawancara dengan sepuluh siswa SMKS Shalatiyah Bitin terkait sikap disiplin dan tertib siswa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan baik di sekolah maupun di rumah.

Peneliti melakukan wawancara dengan Helda Yanti siswi kelas XII jurusan OTKP (Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran) SMKS Shalatiyah Bitin sebagai berikut:

---

<sup>48</sup>Observasi Lapangan pada 8 September 2020.

“Kalau datang ke sekolah karena rumah saya dekat dari sekolah jadi saya tidak terlambat datang ke sekolah sehingga saya bisa mengikuti kegiatan keagamaan setiap paginya. Dan untuk melaksanakan kegiatan keagamaan yang lain saya tidak pernah terlambat. Tapi kalau di rumah untuk disiplin salat tepat waktu biasanya bisa tepat waktu, kadang ada juga yang terlambat sampai setengah jam karena ada kesibukan yang tidak bisa ditinggalkan di waktu tertentu. Tetapi orang tua selalu mengingatkan agar cepat melaksanakan shalat fardhu tepat waktu.”<sup>49</sup>

Hal yang sama juga dipaparkan oleh Mursyidah siswi kelas XII jurusan OTKP (Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran) SMKS Shalatiyah Bitin sebagai berikut:

“Saya orang desa Bitin jadi dekat dengan SMKS Shalatiyah Bitin. Saya selalu disiplin datang ke sekolah dan mengikuti kegiatan keagamaan di SMKS Shalatiyah Bitin. Takut juga kalau terlambat ada sanksi khususnya dari Bapak Irwan.” Kalau salat fardhu di rumah biasanya setelah iqamah saya langsung salat, kadang bisa juga terlambat karena ada kesibukan tapi tidak menunda sampai akhir waktu salat.”<sup>50</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Aisyah siswi kelas XII jurusan TKJ (Teknik Komunikasi dan Jaringan) SMKS Shalatiyah Bitin mengenai sikap disiplin dan tertibnya dalam melaksanakan kegiatan keagamaan sebagai berikut:

“Kalau sikap disiplin datang sebelum dimulai kegiatan tadarus Al-Quran atau kegiatan keagamaan setiap pagi lainnya memang sudah ada diatur di sekolah khususnya ada di angket muhasabah. Jadi saya berusaha disiplin datang ke sekolah agar tepat waktu dan bisa mengikuti kegiatan keagamaan setiap pagi. Kalaupun salat fardhu di rumah bisa tertunda sebentar, misalnya setengah jam setelah iqamah baru salat fardhu.”<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup>Wawancara dengan Helda Yanti pada 03 Oktober 2020.

<sup>50</sup>Wawancara dengan Mursyidah pada 03 Oktober 2020.

<sup>51</sup>Wawancara dengan Aisyah pada 06 Oktober 2020.

Hal yang senada juga disampaikan oleh Dayah siswi kelas XII jurusan TKJ (Teknik Komunikasi dan Jaringan) SMKS Shalatiyah Bitin sebagai berikut:

“Sama ka, saya juga mengusahakan datang ke sekolah tepat waktu karena ada kegiatan keagamaan yang harus diikuti. Selain itu, saya juga ke sekolahnya ikut Aisyah pakai kendaraannya. Jadi kami sama-sama mengusahakan datang tepat waktu. Kalau salat fardhu di rumah terkadang bisa tertunda juga sebentar karena semenjak covid di rumah aja jadi malas mandi pagi, jadi bisa terkadang mandi pas waktu zuhur setelah itu langsung saya salat zuhur. Kalau menunda sampai akhir waktu *in Sya Allah* tidak.”<sup>52</sup>

Menurut Muhammad Abduh siswa kelas XI jurusan TKJ (Teknologi Komunikasi dan Jaringan) SMKS Shalatiyah Bitin juga memberikan pendapat mengenai sikap disiplin dan tertib dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah maupun di rumah sebagai berikut:

“Saya semenjak covid kadang salat sendiri di rumah kadang bisa juga ke mushalla salat berjamaah. Kalau masalah disiplin dan tertib datang ke sekolah saya selalu datang tepat waktu dan disiplin mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah.”<sup>53</sup>

Selain itu, Ahmad Riski siswa kelas XI jurusan TKJ (Teknologi Komunikasi dan Jaringan) SMKS Shalatiyah Bitin juga memberikan pendapat mengenai sikap disiplin dan tertib dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah maupun di rumah sebagai berikut:

“Kalau saya terkadang bisa ketinggalan salat fardhu, terkadang di rumah salat fardhu sendiri, tapi bisa juga ikut salat berjamaah di mushalla karena banyak teman-teman yang melaksanakan salat di sana. Kalau masalah datang ke

---

<sup>52</sup>Wawancara dengan Dayah pada 06 Oktober 2020.

<sup>53</sup> Wawancara dengan Muhammad Abduh pada 09 Oktober 2020.

sekolah saya ikut Abduh pakai kendaraannya jadi selalu tepat waktu datang ke sekolah dan disiplin mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah.”<sup>54</sup>

Menurut Hairullah siswa kelas XII TBSM (Teknik dan Bisnis Sepeda Motor) sekaligus Ketua OSIS SMKS Shalatiyah Bitin, menuturkan tentang sikap disiplin dan tertib dalam melaksanakan kegiatan keagamaan sebagai berikut:

“Kalau saya ka selama kelas X dan XI biasanya setengah orang membaca baru datang ke sekolah tapi setelah kelas XII ini harus disiplin datang ke sekolah karena Ketua OSIS dan saya biasanya memimpin tadarus Al-Quran, membaca burdah dan bisa juga jaga di kelas untuk mengawasi teman-teman saat kegiatan keagamaan pagi. Kalaunya salat di rumah saya bisa terlambat juga tapi tidak sampai di akhir waktu baru salat.”<sup>55</sup>

Hal yang sama disampaikan oleh M. Chairul Mustafa siswa kelas XII TBSM (Teknik dan Bisnis Sepeda Motor) SMKS Shalatiyah Bitin sebagai berikut:

“Kalaunya saya untuk masalah salat fardhu di rumah terlambat juga ka karena ada kesibukan khususnya saya bekerja dan kadang harus membantu orang tua. Kalaunya disiplin datang ke sekolah tepat waktu, saya biasanya setengah kegiatan keagamaan saya sampai ke sekolah karena rumah jauh dengan sekolah dan juga saya harus membantu orang tua dulu.”<sup>56</sup>

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara bersama Muhibbah siswi kelas XII TB (Tata Busana) SMKS Shalatiyah Bitin sebagai berikut:

“Kalau saya tidak bisa meninggalkan salat karena dapat teguran dari orang tua kalau tidak melaksanakan salat. Kalaunya saya bisa tepat waktu melaksanakan salat tapi bisa

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Ahmad Riski pada 09 Oktober 2020.

<sup>55</sup> Wawancara dengan Hairullah pada 27 Oktober 2020.

<sup>56</sup> Wawancara dengan M. Chairul Mustafa pada 27 Oktober 2020.

juga terlambat. Kalaupun masalah datang tepat waktu ke sekolah saya biasanya datang ke sekolah ketika kegiatan keagamaan pagi sudah setengah kegiatan. Karena rumah saya jauh.”<sup>57</sup>

Adapun sikap disiplin dan tertib setelah mendapatkan pembinaan akhlakul karimah melalui aktivitas keagamaan dari penuturan Mawaddah adalah sebagai berikut:

“Kalau saya biasanya kalau sudah selesai iqamah langsung disuruh orang tua saya melaksanakan shalat. Kalaupun datang ke sekolah saya biasanya terlambat setengah kegiatan keagamaan sudah berlangsung juga karena membantu orang tua bekerja. Tapi pernah juga datang tepat waktu kalau tidak sibuk di rumah saya tepat waktu datang.”<sup>58</sup>

#### c. Jujur

Untuk mengetahui lebih dalam mengenai sikap jujur siswa SMKS Shalatiyah Bitin, peneliti juga melakukan wawancara dengan sepuluh siswa SMKS Shalatiyah Bitin sebagai berikut:

Peneliti melakukan wawancara bersama Mursyidah dan Helda Yanti siswi kelas XII jurusan OTKP (Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran) SMKS Shalatiyah Bitin sebagai berikut:

“kami di SMKS Shalatiyah Bitin ada angket muhasabah, wajib seluruh siswa mengisi angket tersebut. Kalau saya sejujurnya aja ngisi angket tersebut ka. Misalnya hari ini mengerjakan diconteng mengerjakan, kalaupun tidak mengerjakan dicoret silang.”<sup>59</sup>

“iya ka, saya juga seperti itu. Kalau diperkirakan lebih banyak mengerjakan daripada tidak, kalaupun saya.”<sup>60</sup>

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Muhibbah pada 30 Oktober 2020.

<sup>58</sup> Wawancara dengan Mawaddah pada 30 Oktober 2020.

<sup>59</sup> Wawancara dengan Helda Yanti pada 30 Oktober 2020.

<sup>60</sup> Wawancara dengan Mawaddah pada 30 Oktober 2020.

Adapun penuturan Aisyah dan Dayah siswi kelas XII jurusan TKJ (Teknik Komunikasi dan Jaringan) SMKS Shalatiyah Bitin sebagai berikut:

“pasti jujur ka,biarpun banyak yang masih tidak terlaksana tetap aja diisi dengan sejujurnya”<sup>61</sup>

Menurut Muhammad Abduh dan Ahmad Riski siswa kelas XI jurusan TKJ (Teknologi Komunikasi dan Jaringan) SMKS Shalatiyah Bitin juga memberikan pendapat mengenai sikap jujurinya sebagai berikut:

“kalaupun angket muhasabah saya kadang-kadang terlaksana ka tapi masih banyak juga yang bisa tidak terlaksana seperti tadarus di rumah.”<sup>62</sup>

“saya jarang mengisi angket muhasabah ka, karena saya sambil kerja juga selama covid ini.”<sup>63</sup>

Hal yang sama disampaikan oleh M. Chairul Mustafa siswa kelas XII TBSM (Teknik dan Bisnis Sepeda Motor) SMKS Shalatiyah Bitin sebagai berikut:

“pasti diisi dengan jujur ka, meskipun itu termasuk nilai raport tapi sebatas nilai kalau tidak jujur tidak baik juga.”<sup>64</sup>

Menurut Hairullah selaku Ketua OSIS SMKS Shalatiyah Bitin sebagai berikut:

---

<sup>61</sup>Wawancara dengan Aisyah dan Dayah pada 06 Oktober 2020.

<sup>62</sup>Wawancara dengan Muhammad Abduh pada 09 Oktober 2020.

<sup>63</sup>Wawancara dengan Ahmad Riski pada 09 Oktober 2020.

<sup>64</sup>Wawancara dengan M. Chairul Mustafa pada 27 Oktober 2020.

“pasti jujur ka, nilai tidak dibawa mati, tapi kejujuran dipertanggung jawabkan di akhirat.”<sup>65</sup>

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara bersama Mawaddah dan Muhibbah siswi kelas XII TB (Tata Busana) SMKS Shalatiyah Bitin sebagai berikut:

“sejujurnya aja ka, tapi saya memang suka aja melaksanakan aktivitas keagamaan supaya menjadi pembiasaan yang baik.”<sup>66</sup>

“saya hampir 75% terlaksana ka, alhamdulillah jujur terus mengisi angketnya.”<sup>67</sup>

d. Perkataan yang baik (tutur kata yang baik)

Untuk mengetahui lebih dalam mengenai sikap siswa SMKS Shalatiyah Bitin dalam bertutur kata yang baik peneliti juga melakukan wawancara dengan sepuluh siswa SMKS Shalatiyah Bitin.

Peneliti melakukan wawancara bersama Mursyidah siswi kelas XII jurusan OTKP (Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran) SMKS Shalatiyah Bitin sebagai berikut:

“Kalau bertutur kata yang baik dengan orang tua dan guru pasti saya bertutur kata dengan baik karena sebagai anak dan siswa saya harus menghormati orang yang lebih tua. Kalau dengan teman saya bisa saja menegur seperti ada teman saya di kelas yang sering telat datang ke sekolah jadi sebagai teman saya biasanya menasehati dia supaya tidak terlambat datang ke sekolah lagi. Soalnya teman saya itu anak kos jadi memang tidak ada yang menegur kalau begadang, berbeda dengan saya yang tinggal dengan keluarga pasti kalau

---

<sup>65</sup>Wawancara dengan Hairullah pada 27 Oktober 2020.

<sup>66</sup>Wawancara dengan Mawaddah pada 30 Oktober 2020.

<sup>67</sup>Wawancara dengan Muhibbah pada 30 Oktober 2020.

begadang ditegur orang tua dan juga ada yang mengingatkan agar bangun pagi.”<sup>68</sup>

Selain itu, peneliti juga mewawancarai Helda Yanti siswi kelas XII jurusan OTKP (Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran) SMKS Shalatiyah Bitin sebagai berikut:

“Saya pernah menegur teman sekelas yang sering telat datang ke sekolah. Cara menegur saya biasanya mengingatkan dengan kata-kata yang baik seperti kamu jangan terlambat datang ke sekolah lagi ya. Kurangi begadang kalau malam supaya kamu bisa bangun pagi dan datang ke sekolah tepat waktu.”<sup>69</sup>

Adapun penuturan Aisyah siswi kelas XII jurusan TKJ (Teknik Komunikasi dan Jaringan) SMKS Shalatiyah Bitin sebagai berikut:

“Kalau bertutur kata yang baik dengan orang tua dan guru pasti harus baik karena saya lebih muda. Kalaupun dengan teman harus bertutur dengan baik juga karena saling menghargai dan juga kalau ada teman yang terlambat datang saya pernah menanyakan saja. Kenapa kamu jadi sering terlambat datang ke sekolah?. Tapi teman saya itu pendiam jadi tidak tahu alasannya kenapa.”<sup>70</sup>

Hal yang senada juga disampaikan oleh Dayah siswi kelas XII jurusan TKJ (Teknik Komunikasi dan Jaringan) SMKS Shalatiyah Bitin sebagai berikut:

“Sama juga ka, kita harus sopan dan bertutur kata yang baik antar teman apalagi dengan guru dan orang tua. Kalau menegur teman yang sering terlambat pernah juga tapi dia pendiam ka.”<sup>71</sup>

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Mursyidah pada 03 Oktober 2020.

<sup>69</sup> Wawancara dengan Helda Yanti pada 03 Oktober 2020.

<sup>70</sup> Wawancara dengan Aisyah pada 06 Oktober 2020.

<sup>71</sup> Wawancara dengan Dayah pada 06 Oktober 2020.

Menurut Muhammad Abduh siswa kelas XI jurusan TKJ (Teknologi Komunikasi dan Jaringan) SMKS Shalatiyah Bitin juga memberikan pendapat mengenai bertutur kata yang baik sebagai berikut:

“Pasti itu ka, kalau dengan orang tua dan guru harus sopan dan berbicara dengan perkataan yang baik. Kalau dengan teman bisa juga bercanda tapi sewajarnya. Kalau menegur atau mengingatkan teman yang terlambat datang tidak pernah ka. Yang penting saya tidak terlambat datang ke sekolah.”<sup>72</sup>

Selain itu, Ahmad Riski siswa kelas XI jurusan TKJ (Teknologi Komunikasi dan Jaringan) SMKS Shalatiyah Bitin juga memberikan pendapat mengenai bertutur kata yang baik sebagai berikut:

“Saya tidak pernah menegur teman yang terlambat. Sebenarnya teman dekat tapi yang penting saya tidak terlambat datang ke sekolah. Kalau bertutur kata yang baik dengan teman saling menghargai ka, karena dengan teman pasti bisa bercanda ka. Kalau dengan orang tua dan guru bertutur kata yang baik.”<sup>73</sup>

Pemaparan Hairullah siswa kelas XII TBSM (Teknik dan Bisnis Sepeda Motor) sekaligus Ketua OSIS SMKS Shalatiyah Bitin mengenai bertutur kata yang baik sebagai berikut:

“Harus baik ka kalau berbicara dengan orang tua dan guru. Kita itu harus beradap dengan orang yang lebih tua. Kalau sesama teman biasa aja ka yang penting saling menghormati. Kalau soal menegur teman pernah saya menanyakan kenapa kamu sering terlambat datang?. Katanya membantu orang tua bisa juga bangun kesiangan.”<sup>74</sup>

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Muhammad Abduh pada 09 Oktober 2020.

<sup>73</sup> Wawancara dengan Ahmad Riski pada 09 Oktober 2020.

<sup>74</sup> Wawancara dengan Hairullah pada 27 Oktober 2020.

Hal yang sama disampaikan oleh M. Chairul Mustafa siswa kelas XII TBSM (Teknik dan Bisnis Sepeda Motor) SMKS Shalatiyah Bitin sebagai berikut:

“Sama ka, harus menghormati orang yang lebih tua kalau dengan teman berbicara biasa saja supaya lebih akrab. Kalau menegur teman yang sering tidak hadir sekolah pernah. Alasan teman saya kendaraannya mogok jadi sering tidak hadir dan terlambat datang ke sekolah.”<sup>75</sup>

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara bersama Mawaddah siswi kelas XII TB (Tata Busana) SMKS Shalatiyah Bitin sebagai berikut:

“Dalam bertutur kata pasti harus baik dan sopan dengan orang tua dan guru. Kalau dengan teman bertutur dengan baik juga ka supaya tidak terjadi kesalahpahaman, kalau ucapan tidak baik pasti membuat orang tersinggung. Kalaupun menegur teman yang terlambat tidak pernah ka paling saya menanyakan saja kenapa jadi terlambat.”<sup>76</sup>

Hal yang sama disampaikan Muhibbah siswi kelas XII TB (Tata Busana) SMKS Shalatiyah Bitin mengenai bertutur kata yang baik sebagai berikut:

“Saya juga sama ka. Yang terpenting harus saling menjaga perkataan agar yang diucapkan tidak menyakiti orang lain.”<sup>77</sup>

e. Taat dan patuh kepada orang tua serta guru

Untuk mengetahui lebih dalam mengenai sikap taat dan patuh siswa SMKS Shalatiyah Bitin, peneliti juga melakukan wawancara dengan sepuluh siswa SMKS Shalatiyah Bitin.

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan M. Chairul Mustafa pada 27 Oktober 2020.

<sup>76</sup> Wawancara dengan Mawaddah pada 30 Oktober 2020.

<sup>77</sup> Wawancara dengan Muhibbah pada 30 Oktober 2020.

Peneliti melakukan wawancara bersama Mursyidah siswi kelas XII jurusan OTKP (Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran) SMKS Shalatiyah Bitin sebagai berikut:

“Alhamdulillah ka saya selalu mentaati peraturan sekolah dan guru. Ada peraturan baju sekolah untuk perempuan harus panjang tidak boleh kentat. Kalau taat patuh dengan orang tua pasti ka, misalnya mama atau ayah saya melarang keluar malam maka akan saya patuhi.”<sup>78</sup>

Selain itu, peneliti juga mewawancarai Helda Yanti siswi kelas XII jurusan OTKP (Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran) SMKS Shalatiyah Bitin sebagai berikut:

“Ada juga ka peraturan sekolah yang tidak boleh memakai hp jd hp kami itu di kumpul di dalam lemari khusus, kunci kendaraan juga harus dikumpul ada lemari khusus pengumpulannya juga. Selain itu, ada peraturan untuk laki-laki tidak boleh rambut panjang, ada juga tidak boleh celana kentat. Selain itu, ada juga kuku setiap hari jumat diperiksa tidak boleh panjang. Saya alhamdulillah menaati peraturan guru, sekolah maupun orang tua.”<sup>79</sup>

Adapun penuturan Aisyah siswi kelas XII jurusan TKJ (Teknik Komunikasi dan Jaringan) SMKS Shalatiyah Bitin sebagai berikut:

“Memang ada peraturan sekolah ka seperti baju tidak boleh pendek, tidak boleh kentat, kuku tidak boleh panjang, berhias tidak boleh berlebihan, rambut tidak boleh panjang bagi laki-laki dan lainnya. Saya tidak pernah bermasalah di sekolah. Kalau dengan orang tua pasti mentaati, karena sebagai anak harus taat dan patuh dengan orang tua.”<sup>80</sup>

---

<sup>78</sup>Wawancara dengan Mursyidah pada 03 Oktober 2020.

<sup>79</sup>Wawancara dengan Helda Yanti pada 03 Oktober 2020.

<sup>80</sup>Wawancara dengan Aisyah pada 06 Oktober 2020.

Hal yang senada juga disampaikan oleh Dayah siswi kelas XII jurusan TKJ (Teknik Komunikasi dan Jaringan) SMKS Shalatiyah Bitin sebagai berikut:

“Alhamdulillah saya tidak pernah bermasalah di sekolah ka, saya mentaati peraturan sekolah maupun guru. Kalau di rumah biasanya paling dilarang keluyuran saya taati aja apa yang diucapkan orang tua. Soalnya apa yang dinasehati orang tua itu mengingatkan buat diri saya juga.”<sup>81</sup>

Menurut Muhammad Abduh siswa kelas XI jurusan TKJ (Teknologi Komunikasi dan Jaringan) SMKS Shalatiyah Bitin juga memberikan pendapat mengenai sikap taat dan patuhnya di sekolah maupun di rumah sebagai berikut:

“Waktu awal masuk SMKS Shalatiyah Bitin saya pernah sekali ditegur masalah celana ketat, padahal tidak terlalu ketat ka. Kalau yang lain tidak pernah lagi kena masalah. Kalaunya dengan orang tua taat dan patuh aja ka.”<sup>82</sup>

Selain itu, Ahmad Riski siswa kelas XI jurusan TKJ (Teknologi Komunikasi dan Jaringan) SMKS Shalatiyah Bitin juga menyampaikan sikap taat dan patuhnya ketika di sekolah dan di rumah sebagai berikut:

“Kalau saya pernah ditegur masalah rambut dan kuku panjang ka, tapi sekali itu aja setelah itu tidak pernah lagi. Kalau dengan orang tua taat dan patuh.”<sup>83</sup>

Pemaparan Hairullah siswa kelas XII TBSM (Teknik dan Bisnis Sepeda Motor) sekaligus Ketua OSIS SMKS Shalatiyah

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Dayah pada 06 Oktober 2020.

<sup>82</sup> Wawancara dengan Muhammad Abduh pada 09 Oktober 2020.

<sup>83</sup> Wawancara dengan Ahmad Riski pada 09 Oktober 2020.

Bitin mengenai sikap taat dan patuh pada orang tua dan guru serta peraturan sekolah sebagai berikut:

“Saya pernah ditegur masalah rambut ka sedikit panjang karena lupa memotong, biasa juga lupa memotong kuku ka setiap hari jumat. Taat dan patuh dengan orang tua pasti ka.”<sup>84</sup>

Hal yang sama disampaikan oleh M. Chairul Mustafa siswa kelas XII TBSM (Teknik dan Bisnis Sepeda Motor) SMKS Shalatiyah Bitin sebagai berikut:

“Saya pernah ditegur masalah celana kentat ka. Kalau kena razia tidak pernah ka. Tidak merasa terbebani dengan banyak peraturan sekolah dan guru karena sebagai siswa harus mentaati dan mematuhi peraturan.”<sup>85</sup>

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara bersama Mawaddah siswi kelas XII TB (Tata Busana) SMKS Shalatiyah Bitin sebagai berikut:

“Saya tidak merasa terkekang juga dengan peraturan sekolah dan guru seperti masalah baju panjang, rok tidak boleh kentat. Kalau peraturan guru biasanya tidak boleh berhias berlebihan jadi berhias secukupnya aja ka. Kalau mentaati orang tua pasti ka, apalagi ditegur shalat misalnya terlambat.”<sup>86</sup>

Hal yang sama disampaikan Muhibbah siswi kelas XII TB (Tata Busana) SMKS Shalatiyah Bitin mengenai sikap taat dan patuh pada orang tua dan guru serta peraturan sekolah sebagai berikut:

“Sama ka, berusaha mentaati peraturan sekolah, guru dan orang tua.”<sup>87</sup>

---

<sup>84</sup>Wawancara dengan Hairullah pada 27 Oktober 2020.

<sup>85</sup>Wawancara dengan M. Chairul Mustafa pada 27 Oktober 2020.

<sup>86</sup>Wawancara dengan Mawaddah pada 30 Oktober 2020.

<sup>87</sup>Wawancara dengan Muhibbah pada 30 Oktober 2020.

## f. Suka tolong menolong

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Ma'rifatullah selaku guru tahfidz SMKS Shalatiyah Bitin, beliau menyampaikan bahwa dalam metode menghafal dan penyeteroran, beliau memakai sistem kelompok agar siswa saling tolong-menolong dalam menghafal Al-Quran, saling menjagakan hafalan serta saling mengingatkan kalau ada temannya yang salah dalam melafalkan ayat yang dihafalnya. Biasanya beliau akan memilih satu atau dua orang siswa yang lebih lancar hafalannya dan lebih bagus bacaan tajwidnya untuk membantu mengawasi teman-temannya dalam menghafal.<sup>88</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan sepuluh siswa SMKS Shalatiyah Bitin untuk mengetahui lebih dalam mengenai sikap suka tolong menolong mereka setelah mendapatkan pembinaan akhlakul karimah melalui aktivitas keagamaan.

Peneliti melakukan wawancara bersama Mursyidah siswi kelas XII jurusan OTKP (Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran) SMKS Shalatiyah Bitin sebagai berikut:

“Biasanya yang membantu menyiapkan alat terbang dan sound sistem dari OSIS ka. Kami ada jumat amal setiap hari jumat ka, itupun dari OSIS yang datang ke kelas-kelas.”<sup>89</sup>

Selain itu, peneliti juga mewawancarai Helda Yanti siswi kelas XII jurusan OTKP (Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran) SMKS Shalatiyah Bitin sebagai berikut:

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Ustadz Ma'rifatullah pada 10 November 2020.

<sup>89</sup> Wawancara dengan Mursyidah pada 03 Oktober 2020.

“Kalaunya jumat amal memang diadakan untuk saling membantu kalau ada teman atau orang yang kena musibah bisa uangnya dipakai untuk membantu orang tersebut.”<sup>90</sup>

Adapun penuturan Aisyah siswi kelas XII jurusan TKJ (Teknik Komunikasi dan Jaringan) SMKS Shalatiyah Bitin sebagai berikut:

“Bagus ka ada kegiatan jumat amal jadi kami bisa membantu orang walaupun bersedekahnya itu semampu kami. Jadi menolong orang yang kena musibah juga.”<sup>91</sup>

Hal yang senada juga disampaikan oleh Dayah siswi kelas XII jurusan TKJ (Teknik Komunikasi dan Jaringan) SMKS Shalatiyah Bitin sebagai berikut:

“Biasanya ada teman yang kena musibah kecelakaan atau orang tuanya meninggal atau bisa juga ada korban kebakaran jadi kumpulan uang dari kegiatan jumat amal itu dialokasikan untuk membantu orang tersebut.”<sup>92</sup>

Menurut Muhammad Abduh dan Ahmad Riski siswa kelas XI jurusan TKJ (Teknologi Komunikasi dan Jaringan) SMKS Shalatiyah Bitin juga memberikan pendapat mengenai sikap suka tolong menolong sebagai berikut:

“Kegiatan jumat amal biasanya diadakan hari jumat dari anggota OSIS ka. Uangnya dikumpulkan untuk nantinya jika ada dari teman yang terkena musibah.”<sup>93</sup>

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Helda Yanti pada 03 Oktober 2020.

<sup>91</sup> Wawancara dengan Aisyah pada 06 Oktober 2020.

<sup>92</sup> Wawancara dengan Dayah pada 06 Oktober 2020.

<sup>93</sup> Wawancara dengan Muhammad Abduh dan Ahmad Riski pada 09 Oktober 2020.

Pemaparan Hairullah siswa kelas XII TBSM (Teknik dan Bisnis Sepeda Motor) sekaligus Ketua OSIS SMKS Shalatiyah Bitin mengenai sikap suka tolong menolong sebagai berikut:

“Kegiatan jumat amal biasanya diadakan hari jumat ka, cuma setelah covid ini masih belum terjalankan. Tapi, biasanya uang yang terkumpul memang dialokasikan untuk membantu orang yang terkena musibah. Pernah dulu itu di tahun 2019 kami membantu penggalangan dana untuk korban kebakaran di daerah Sungai Tabukan.”<sup>94</sup>

Hal yang sama disampaikan oleh M. Chairul Mustafa siswa kelas XII TBSM (Teknik dan Bisnis Sepeda Motor) SMKS Shalatiyah Bitin sebagai berikut:

“Turut senang ka, dari kegiatan jumat amal bisa membantu orang yang terkena musibah.”<sup>95</sup>

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara bersama Mawaddah siswi kelas XII TB (Tata Busana) SMKS Shalatiyah Bitin sebagai berikut:

“Jumat amal masih kami laksanakan ka. Kami dari OSIS pernah mengadakan penggalangan dana untuk korban kebakaran di luar daerah, penggalangan dananya itu langsung turun ke masyarakat dan juga uang kumpulan jumat amal.”<sup>96</sup>

Hal yang sama disampaikan Muhibbah siswi kelas XII TB (Tata Busana) SMKS Shalatiyah Bitin mengenai sikap suka tolong menolong sebagai berikut:

“Kalau membantu menyiapkan alat untuk kegiatan habsyi dari anggota OSIS ka. Itupun khusus laki-laki yang membantu biasanya.”<sup>97</sup>

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Hairullah pada 27 Oktober 2020.

<sup>95</sup> Wawancara dengan M. Chairul Mustafa pada 27 Oktober 2020.

<sup>96</sup> Wawancara dengan Mawaddah pada 30 Oktober 2020.

<sup>97</sup> Wawancara dengan Muhibbah pada 30 Oktober 2020.

## B. Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti akan menganalisis data yang telah dipaparkan di atas. Setelah melakukan penelitian dengan cara mengamati di lapangan dan wawancara langsung mengenai aktivitas keagamaan dan pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah melalui aktivitas keagamaan di SMKS Shalatiyah Bitin. Maka peneliti menemukan beberapa bentuk pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah melalui aktivitas keagamaan sebagai berikut:

### 1. Pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah melalui aktivitas keagamaan di SMKS Shalatiyah Bitin Kecamatan Danau Panggang

Beberapa bentuk pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah melalui aktivitas keagamaan yang dilaksanakan secara rutin di SMKS Shalatiyah Bitin sebagai berikut:

#### a. Salat zuhur berjamaah

Salat fardhu zuhur adalah salah satu dari salat lima waktu yang wajib dilaksanakan. Salat fardhu sangat dianjurkan melaksanakannya dengan berjamaah. Selain pahalanya yang berlipat ganda menjadi dua puluh derajat, dalam salat berjamaah juga tampak sekali nilai-nilai kebersamaan dan silaturahmi antar sesama muslim, sehingga ukhuwah islamiyah dapat terjalin erat.<sup>98</sup> Sebagaimana yang telah disajikan dalam hasil penelitian bahwa salat zuhur berjamaah merupakan salah satu dari aktivitas keagamaan yang dilaksanakan secara rutin di SMKS Shalatiyah

---

<sup>98</sup>Muh. Mu'inudinillah Basri, *Bimbingan shalat Lengkap sesuai Sunnah...*.h.103

Bitin agar terbina akhlakul karimah siswa melalui pembiasaan salat berjamaah di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa bimbingan salat berjamaah yang diterapkan di SMKS Shalatiyah Bitin yaitu bimbingan melalui pembiasaan siswa agar dapat terbiasa melaksanakan salat berjamaah. Bimbingan salat berjamaah berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan bahwa salat berjamaah dilaksanakan untuk membimbing siswa agar disiplin (*tidak terlambat/masbuk*) dalam melaksanakan salat berjamaah. Selain itu, dengan adanya bimbingan salat zuhur berjamaah ini dapat melatih siswa agar selalu taat kepada Allah SWT dengan melaksanakan salat berjamaah di sekolah maupun di rumah. Salat berjamaah juga dapat mempererat tali persaudaraan antar sesama siswa, serta siswa menjadi taat dan patuh terhadap guru. Sikap taat dan patuh kepada Allah SW, disiplin dan tertib dalam melaksanakan kegiatan ibadah serta taat dan patuh pada guru merupakan salah satu kriteria akhlakul karimah sebagaimana yang terdapat pada kajian teori bab II. Bimbingan dan pembiasaan salat berjamaah ini dapat membina akhlakul karimah siswa. Hal ini sejalan ayat yang peneliti kutip pada kajian teori bab II Q.S Al- Al-Ankabut/29:45.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ  
تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا  
تَصْنَعُونَ ﴿٥٠﴾

Artinya: “Bacalah Kitab (Al-Quran) yang telah diwahukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah diri dari perbuatan keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>99</sup>

Sejalan dengan ayat di atas, tujuan dari salat zuhur berjamaah yaitu agar dapat mencegah siswa dari perbuatan keji dan mungkar, sehingga akhlak yang mulia dapat melekat pada diri siswa melalui pembiasaan salat berjamaah di sekolah siswa dapat berperilaku baik serta tutur kata yang sopan terhadap orang tua dan guru.

Metode pembinaan akhlakul karimah yang dipakai guru SMKS Shalatiyah Bitin dalam kegiatan salat zuhur berjamaah ini adalah metode pembiasaan yang baik dan metode keteladanan. Dimana guru memberikan pembiasaan dan keteladanan yang baik melalui kegiatan salat zuhur berjamaah wajib di sekolah. Sebagaimana data yang disajikan dalam hasil penelitian bahwa guru SMKS Shalatiyah Bitin mengajak siswanya untuk melaksanakan salat zuhur berjamaah bersama di mushalla. Apabila ada siswa yang melanggar akan mendapat sanksi dan peringatan

<sup>99</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*,.....h.401

terkecuali jika ada siswi yang sedang berhalangan, maka akan diberi keterangan dalam buku harian salat zuhur berjamaah. Selain itu, untuk membiasakan salat berjamaah di rumah SMKS Shalatiyah Bitin mengadakan angket muhasabah yang wajib diisi oleh semua siswa SMKS Shalatiyah Bitin. Jadi semua siswa harus jujur dalam mengisi angket tersebut.

b. Salat dhuha berjamaah

Salat dhuha adalah salat yang dikerjakan pada waktu dhuha atau pagi hari ketika matahari terbit dan menampakkan sinarnya hingga terasa panas menjelang waktu dzuhur. Salat dhuha merupakan amalan istimewa yang dilakukan oleh manusia yang mengharap ridho Allah SWT.<sup>100</sup>

Salat dhuha ini dilakukan sebagai penyambut pagi dan atas wujud syukur yang telah Allah karuniakan kepada setiap hamba-Nya. Untuk itu, hendaklah seorang manusia membuktikan rasa syukurnya dengan melaksanakan salat dhuha secara berjamaah. Karena keberkahan salat dhuha hanya didapat bagi orang yang istiqamah menjalankannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan bahwa kegiatan salat dhuha berjamaah merupakan salah satu kegiatan dari aktivitas keagamaan yang ada di SMKS Shalatiyah Bitin. Tujuan diadakannya salat dhuha berjamaah ini sebagaimana yang terdapat pada kajian teori bab II bahwa membimbing dan membiasakan

---

<sup>100</sup>Iqro' Al-Firdaus, *Dhuha Itu Ajaib!*. ....h.28

salat dhuha berjamaah di sekolah, sehingga diharapkan siswa menjadi taat kepada Allah SWT dengan rajin beribadah dalam dikehidupan sehari-harinya.

Selain itu, pembiasaan salat dhuha berjamaah juga dapat membina akhlak yang mulia pada diri siswa, melatih siswa agar lebih tertib dan disiplin dalam menjalankan salat dhuha di rumah maupun di sekolah. SMKS Shalatiyah Bitin juga mengadakan angket muhasabah yang wajib diisi seluruh siswanya. Angket muhasabah ini menganjurkan siswa agar dapat melaksanakan salat dhuha di sekolah maupun di rumah sebagai bentuk pembinaan akhlak untuk melatih kejujuran siswa serta pembiasaan yang baik di rumah. Salat dhuha juga dapat membina siswa agar selalu taat dan patuh pada peraturan sekolah yang mewajibkan siswanya melaksanakan salat dhuha di sekolah.

Metode yang dipakai dalam menerapkan salat dhuha berjamaah yaitu metode pembiasaan yang baik dan memakai angket muhasabah yang wajib diisi oleh siswa SMKS Shalatiyah Bitin sebagai nilai tambahan rajin beribadah. Untuk pengawasan yang diberikan berdasarkan hasil penelitian bahwa pengawasan dilakukan secara langsung karena para guru juga melaksanakan salat dhuha berjamaah di mushalla.

c. Tadarus Al-Quran

Tadarus Al-Quran dapat diartikan sebagai kegiatan membaca Al-Quran secara bersama-sama atau bergiliran dalam satu majelis tertentu dengan tujuan untuk memperbaiki bacaan secara mendalam.<sup>101</sup> Sebagaimana yang telah disebutkan dalam hasil penelitian bahwa kegiatan tadarus Al-Quran termasuk salah satu kegiatan keagamaan dari aktivitas keagamaan yang ada di SMKS Shalatiyah Bitin. Tujuan diadakannya kegiatan ini agar siswa SMKS Shalatiyah Bitin terbiasa dalam membaca Al-Quran setiap harinya, sehingga siswa dapat mengamalkan Al-Quran dan melatih kedisiplinan dalam membaca Al-Quran setiap harinya serta menambah ketaatan kepada Allah SWT. Sikap disiplin dalam beribadah dan taat kepada Allah SWT merupakan salah satu kriteria akhlakul karimah sebagaimana yang terdapat pada bab II.

Metode yang diterapkan dalam kegiatan tadarus Al-Quran yaitu metode pembiasaan yang baik, metode keteladanan guru dan anggota OSIS. Bagi siswa yang terlambat juga dikenakan sanksi oleh guru BK SMKS Shalatiyah Bitin. Dalam pelaksanaan tadarus Al-Quran ini di setiap masing-masing kelas diawasi langsung oleh anggota OSIS SMKS Shalatiyah Bitin, dengan tujuan agar siswa-siswi SMKS Shalatiyah Bitin dapat menghargai tugas daripada anggota OSIS yang sudah diberikan amanah untuk mengawasi kegiatan tadarus serta anggota OSIS dapat memberikan contoh

---

<sup>101</sup>Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: Keanean Bacaan al-Qur'an Qira'at,, Ashim dari Hafash,....h. 37.*

teladan yang baik kepada teman-temannya. Dalam pengawasan kegiatan tadarus Al-Quran ini diharapkan anggota OSIS dapat menegur teman-temannya yang tidak serius dalam membaca Al-Quran dengan perkataan yang baik dan menasihati dalam kebaikan.

d. Maulid habsyi

Maulid al-habsyi atau yang sering disebut dengan maulid habsyi merupakan suatu seni daripada syair yang berisi puji-pujian dan ungkapan cinta kepada Rasulullah SAW. Maulid habsyi berasal dari kitab *Simthud Durar* yang ditulis oleh Habib Ali Bin Muhammad Al-Habsyi, salah satu tokoh ulama Alawiyyin terkemuka pada abad ke 19 Masehi di Hadhramaut.<sup>102</sup>

Sebagaimana yang terdapat pada hasil penelitian bahwa kegiatan maulid habsyi merupakan salah satu dari aktivitas keagamaan yang ada di SMKS Shalatiyah Bitin. Tujuan dari pada maulid habsyi telah disajikan dalam hasil penelitian dan terdapat pada kajian teori bab II bahwa kedudukan maulid habsyi sebagai sarana dakwah yang dibentuk melalui metode seni syair yang mengandung hikmah-hikmah, nasehat yang baik dari makna syair tersebut, sehingga dengan adanya maulid habsyi tersebut menjadi salah satu kegemaran masyarakat sekarang ini dalam menggeluti dakwah serta menjadikan maulid habsyi sebagai sarana kegiatan dakwah untuk menumbuhkan rasa cinta melalui shalawat kepada nabi Muhammad SAW.

---

<sup>102</sup> Maryanto, dkk., *Journal: Perkembangan Musik Maulid Habsyi di Kalimantan Selatan*, ..... h. 2

Selain itu, dari kegiatan maulid habsyi yang diadakan di SMKS Shalatiyah Bitin ini diharapkan siswa dapat disiplin dan tertib dalam mengikuti kegiatan maulid dan saling tolong menolong dalam menyiapkan alat kegiatan maulid habsyi. Sikap disiplin dalam mengikuti kegiatan keagamaan serta suka tolong menolong termasuk kriteria akhlakul karimah seperti yang disajikan dalam kajian teori bab II.

Berdasarkan hasil penelitian dalam bimbingan dan pelatihan maulid habsyi ini memakai bentuk bimbingan individu dan kelompok. Dimana siswa dibimbing secara individu dalam membawakan syair dan membaca rawi maulid habsyi. Sedangkan bimbingan kelompok dilakukan untuk melatih siswa dalam memukul rabbana. Kedua bentuk bimbingan ini sesuai dengan paparan yang telah dijelaskan di dalam kajian teori bab II.

Metode yang dipakai dalam kegiatan maulid habsyi yaitu metode pembiasaan yang baik, metode pemberian nasehat setelah kegiatan maulid habsyi, dan metode sanksi bagi siswa yang terlambat datang atau tidak mengikuti kegiatan maulid habsyi. Terkait tentang metode ini telah disajikan peneliti dalam hasil penelitian dan sesuai kajian teori pada bab II.

e. Membaca burdah

Burdah atau yang dikenal *Qashidah Burdah* biasanya berada di dalam satu kitab yang dinamakan kitab Barzanji, nama kitab ini diambil dari nama pengarangnya yaitu Syekh Ja'far al-Barzanji bin

Hasan bin Abdul Karim (1690-1766). Ja'far dilahirkan di Madinah dan menghabiskan hidupnya di sana.<sup>103</sup> Maka qasidah burdah inilah yang menjadi salah satu aktivitas keagamaan yang ada di sekolah SMKS Shalatiyah Bitin, yang dilaksanakan setiap pagi hari Jumat, sebagaimana yang telah disajikan dalam hasil penelitian.

Tujuan diadakannya membaca qasidah burdah ini juga telah disebutkan dalam hasil penelitian bahwa membaca burdah diadakan agar siswa dapat terbiasa dan lancar dalam membaca burdah, karena burdah merupakan qasidah yang biasa dibawakan di masyarakat. Selain itu, dilaksanakannya kegiatan membaca burdah ini setiap pagi Jumat untuk melatih disiplin mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah serta taat dan patuh siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Sikap disiplin dalam melaksanakan ibadah dan taat dan patuh dengan guru merupakan salah satu kriteria akhlakul karimah sebagaimana yang disebutkan pada kajian teori bab II.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa metode yang diterapkan dalam kegiatan membaca burdah ini yaitu metode keteladanan para guru dan anggota OSIS, metode pembiasaan akhlak yang baik, dan metode sanksi bagi yang terlambat mengikuti kegiatan membaca burdah. Adapun pengawasan yang dilakukan guru dan anggota OSIS SMKS Shalatiyah Bitin yaitu memonitoring secara langsung. Bagi anggota OSIS yang mengawasi kegiatan membaca burdah ini

---

<sup>103</sup>Tata Septayuda Purnama, *Khazanah Peradaban Islam*,... h.139.

di masing-masing kelas diharapkan dapat memberikan contoh teladan yang baik serta dapat menegur dengan tutur kata yang baik kepada teman-temannya yang tidak serius dalam mengikuti kegiatan membaca burdah. Sikap menegur dengan perkataan yang baik merupakan salah satu bentuk akhlakul karimah yang terdapat pada kajian teori bab II.

f. Menghafal Al-Quran juz 30

Menurut Abdul dan Oemar Bakry menyatakan bahwa arti menghafal mempunyai makna proses mengulang sesuatu, baik dengan cara membaca maupun dengan mendengarkan melalui media atau orang lain.<sup>104</sup> Dalam menghafal Al-Quran terdiri dari 30 juz atau beberapa juz dalam Al-Quran saja bahkan bisa juga menghafal hanya beberapa surah saja.<sup>105</sup>

Kegiatan menghafal Al-Quran di SMKS Shalatiyah Bitin dilakukan dengan cara bimbingan individu bagi siswa-siswi yang masih belum lancar dalam membaca Al-Quran serta kurang tepat dalam menerapkan ilmu tajwid pada saat membaca Al-Quran, maka akan dibimbing secara individu oleh guru tahfidz. Sedangkan untuk bimbingan kelompok dilakukan bagi siswa-siswi yang sudah lancar bacaan tajwid serta hafalan yang bagus. Bimbingan kelompok ini akan dibuat oleh guru tahfidz yang mana masing-masing kelompoknya ada lima orang. Tujuan dibentuk kelompok

---

<sup>104</sup> Abdul dan Oemar Bakry. ....h.320.

<sup>105</sup> Moh. Amin dkk, *Model Quran Hadits I*, ....h.243.

menghafal ini agar siswa yang lancar dan bagus hafalan Al-Qurannya dapat membantu teman-temannya yang lain dalam menghafal dan mereka saling memotivasi serta tolong menolong dalam menghafal Al-Quran.

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan bahwa kegiatan menghafal Al-Quran termasuk salah satu dari aktivitas keagamaan yang ada di SMKS Shalatiyah Bitin. Dari kegiatan menghafal Al-Quran ini diharapkan siswa dapat taat kepada Allah SWT dan tolong menolong dalam menghafal Al-Quran dengan teman yang lain. Sikap taat kepada Allah dan suka tolong menolong dalam ibadah termasuk indikator dari akhlakul karimah yang telah dijabarkan pada kajian teori bab II.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa metode yang diterapkan dalam kegiatan menghafal Al-Quran yaitu metode pembiasaan yang baik melalui menghafal Al-Quran dan metode hadiah bagi siswa yang mencukupi target hafalan. Hal ini sesuai dengan yang peneliti sajikan dalam kajian teori bahwa metode yang perlu diterapkan dalam membina akhlakul karimah yaitu metode pembiasaan yang baik dan metode sanksi/hadiah, serta metode yang lainnya yang terdapat pada bab II.

g. Jumat amal (infak dan sedekah)

Sebagaimana yang telah disajikan dalam hasil penelitian bahwa kegiatan infak dan sedekah ini biasanya disebut dengan jumat amal. Siswa dapat menyisihkan sebagian uang sakunya

untuk berinfak dan bersedekah di setiap hari jumat, yang mana uang atau dana jumat amal ini akan dialokasikan untuk orang-orang yang membutuhkan, atau ada dari temannya yang terkena musibah. Tujuan diadakannya kegiatan jumat amal ini agar siswa memiliki sikap dermawan dan suka tolong menolong kepada sesama. Sikap suka tolong menolong termasuk salah satu indikator dari akhlakul karimah yang telah dipaparkan dalam kajian teori bab II yang terdapat firman Allah SWT Q.S. Al-Maidah/5:2.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ

وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٥٢﴾

Artinya: “Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.”<sup>106</sup>

Berdasarkan ayat di atas bahwa sikap tolong menolong dalam kebaikan termasuk akhlakul karimah yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Untuk itu, perlunya metode pembiasaan dalam membina akhlakul karimah siswa melalui aktivitas keagamaan yang salah satu kegiatannya yaitu kegiatan jumat amal (infak dan sedekah).

<sup>106</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,.... h.106.

2. Akhlakul karimah siswa setelah mendapatkan pembinaan akhlakul karimah melalui aktivitas keagamaan di SMKS Shalatiyah Bitin Kecamatan Danau Panggang

a. Taat kepada Allah SWT (rajin dalam beribadah)

Taat kepada Allah SWT dapat dilihat melalui sikap rajin siswa dalam beribadah setelah mendapatkan pembinaan akhlakul karimah melalui aktivitas keagamaan, menurut peneliti sudah baik. Secara umum siswa sangat rajin dalam melaksanakan aktivitas keagamaan yang dilaksanakan di sekolah. Secara sampel siswa SMKS Shalatiyah Bitin juga cukup rajin mengerjakan kegiatan keagamaan di rumah karena ada angket muhasabah yang sudah diterapkan oleh SMKS Shalatiyah Bitin.

b. Taat dan patuh kepada orang tua serta guru

Taat dan patuh siswa setelah mendapatkan pembinaan akhlakul karimah melalui aktivitas keagamaan sudah cukup baik. Siswa mentaati peraturan sekolah dan guru di SMKS Shalatiyah Bitin. Biasanya siswa dilarang kuku panjang, rambut panjang bagi siswa dan dilarang celana ketat bagi siswa, serta dilarang pacaran di sekolah, dilarang memakai baju ketat dan pendek bagi siswi dan dilarang berhias berlebihan serta harus tertib dalam mengikuti aktivitas keagamaan di sekolah.

c. Jujur

Jujur dalam mengisi angket muhasabah yang wajib diisi oleh seluruh siswa SMKS Shalatiyah Bitin setelah mendapatkan

pembinaan akhlakul karimah melalui aktivitas keagamaan sudah cukup baik. Secara sampel siswa lebih mementingkan kejujuran meskipun isi angket dapat menentukan tambahan nilai yang bagus, daripada harus curang dalam mengisi angket.

d. Disiplin dan tertib

Disiplin dan tertib dalam melaksanakan kegiatan keagamaan siswa setelah mendapatkan pembinaan akhlakul karimah melalui aktivitas keagamaan sudah cukup baik. Secara umum siswa sangat disiplin dan tertib dalam mengikuti aktivitas keagamaan di SMKS Shalatiyah Bitin. Secara sampel siswa juga cukup disiplin dan tertib saat melaksanakan salat fardhu tepat waktu di rumah.

e. Perkataan yang baik (tutur kata yang baik)

Tutur kata yang baik siswa setelah mendapatkan pembinaan akhlakul karimah siswa melalui aktivitas keagamaan sudah baik. Siswa dapat bertutur kata dengan perkataan yang baik dengan guru dan orang tua serta teman sebaya mereka. Bahkan siswa berusaha agar perkataan mereka tidak menyinggung atau menyakiti perasaan lawan bicaranya.

f. Suka tolong menolong

Suka tolong menolong setelah mendapatkan pembinaan akhlakul karimah melalui aktivitas keagamaan sudah baik. Siswa saling tolong menolong dalam menghafal Al-Quran dan suka menolong ketika temannya atau orang lain terkena musibah.